

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA,
6 Februari 2020

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. AP.0229

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2019	2018
ASET			
Kas	2b,2g,5,38,41,44	25.421.406	21.691.443
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,6,38,41,44	47.904.674	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	2b,2g,2i,7,38,41,44	10.521.687	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2b,2g,2j,8,38,41,44	30.948.274	31.682.811
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2g,2k,9,38,41,44	5.910.146	5.841.824
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 176.622 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 335.850)	2g,2l,10,38,41,44	9.492.755	11.582.285
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.734 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 5.674)	2g,11,38,41,44	7.909.020	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.733 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp nihil)	2g,2n,12,38,44	9.575.565	9.212.684
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 14.905.584 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 13.568.986) Pihak berelasi Pihak ketiga	2g,2m,13,38,41,44, 2ak,48	4.227.386 567.806.613	3.213.328 521.317.134
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 473.097 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 364.028)	2g,2o,14,38,44	10.532.424	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.147 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 3.619)	2g,2p,38,44	149.428	174.212
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 146.132 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 75.732)	2g,2q	5.499.287	4.824.013
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 70.420 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 91.458)	2g,2r,15,38,41,44	142.982.705	109.080.663
Biaya dibayar dimuka Pihak berelasi Pihak ketiga	16 2ak,48	211.012 1.325.468	224.409 1.149.582
Pajak dibayar dimuka	21a	7.045	6.663
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.021.327 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 10.115.889)	2h,2s,17	20.852.301	19.336.901
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.424.329 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 1.103.604)	2e,2u,18	1.377.452	679.331
Aset pajak tangguhan - bersih	2ai,21h	3.184.290	3.147.666
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 902 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 10.401) Pihak berelasi Pihak ketiga	2g,2h,2t 19,41,44 2ak,48	7.758 13.142.616	8.036 13.354.294
JUMLAH ASET		918.989.312	824.787.944

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2019	2018
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,20,38,41,44		
Pihak berelasi	2ak,48	1.326.903	2.489.190
Pihak ketiga		697.653.165	627.322.827
Dana simpanan syariah	2g,2w	1.035.526	621.315
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,20,38,41,44	6.717.474	6.494.491
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2g,2k,9,38,41,44	106.260	188.934
Utang akseptasi	2g,2l,10,38,41,44	5.321.249	5.843.486
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,15,38,41,44	113.249	48.111
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,22,38,44	1.347.523	239.735
Utang pajak	2ai,21b	1.635.469	1.165.336
Pinjaman yang diterima	2g,23,38,41,44	2.332.870	2.093.475
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,24,41,44	14.022.369	15.025.822
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah,39	7.955.070	6.406.057
Obligasi subordinasi	2g,2z,25,38,44	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		740.067.127	668.438.779
DANA SYIRKAH TEMPORER	2x	4.779.029	4.595.738
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
24.655.010.000 lembar saham	1c,26	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,27	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.520.945	8.751.748
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	364.984	380.422
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2g,2r,8,15	1.951.554	(132.647)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	37	1.955.604	1.697.052
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	153.158.544	133.871.809
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		174.042.931	151.659.684
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,47	100.225	93.743
JUMLAH EKUITAS		174.143.156	151.753.427
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		918.989.312	824.787.944

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,29,48		
Pendapatan bunga		63.215.353	56.181.959
Pendapatan syariah		622.442	584.841
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		<u>63.837.795</u>	<u>56.766.800</u>
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,30,48		
Beban bunga		(13.063.276)	(11.218.960)
Beban syariah		(297.071)	(257.295)
Jumlah beban bunga dan syariah		<u>(13.360.347)</u>	<u>(11.476.255)</u>
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		<u>50.477.448</u>	<u>45.290.545</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,31	13.608.381	11.996.340
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2ag,32	3.456.342	2.807.349
Lain-lain		4.080.378	2.939.986
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>21.145.101</u>	<u>17.743.675</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,33	(4.591.343)	(2.676.602)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		<u>(4.591.343)</u>	<u>(2.676.602)</u>
Beban karyawan	2ah,2ak,34,39,48	(13.337.264)	(12.143.106)
Beban umum dan administrasi	2ak,17,35,48	(14.115.175)	(13.026.592)
Lain-lain		(3.289.769)	(2.481.856)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(30.742.208)</u>	<u>(27.651.554)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>36.288.998</u>	<u>32.706.064</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ai,21c	(7.719.024)	(6.854.404)
LABA BERSIH		<u>28.569.974</u>	<u>25.851.660</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,39	(341.292)	409.898
Pajak penghasilan	2ai	70.080	(284.061)
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	(271.212)	125.837
		<u>769.197</u>	<u>2.164.251</u>
		<u>497.985</u>	<u>2.290.088</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2j,2r,8,15	2.604.958	(1.864.674)
Pajak penghasilan	2ai	(519.218)	456.639
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		<u>2.085.740</u>	<u>(1.408.035)</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	(15.438)	28.322
		<u>2.070.302</u>	<u>(1.379.713)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>2.568.287</u>	<u>910.375</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		<u>31.138.261</u>	<u>26.762.035</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		31.138.261	26.762.035
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		28.565.053	25.855.154
Kepentingan non-pengendali	2e,47	4.921	(3.494)
		<u>28.569.974</u>	<u>25.851.660</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		31.131.779	26.766.431
Kepentingan non-pengendali	2e,47	6.482	(4.396)
		<u>31.138.261</u>	<u>26.762.035</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ac,36	<u>1.159</u>	<u>1.049</u>

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2019											
Atribusi kepada pemilik entitas induk											
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
						Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2018	1.540.938	5.548.977	8.751.748	380.422	(132.647)	1.697.052	133.871.809	1.385	151.659.684	93.743	151.753.427
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	28.565.053	-	28.565.053	4.921	28.569.974
Surplus revaluasi aset tetap	2s	-	769.197	-	-	-	3.997	-	773.194	-	773.194
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	(15.438)	-	-	-	-	(15.438)	-	(15.438)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	2.084.201	-	-	-	2.084.201	1.539	2.085.740
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	39	-	-	-	-	-	(271.234)	-	(271.234)	22	(271.212)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	769.197	(15.438)	2.084.201	-	28.297.816	-	31.135.776	6.482	31.142.258
Cadangan umum	37	-	-	-	-	258.552	(258.552)	-	-	-	-
Dividen kas	37	-	-	-	-	-	(8.752.529)	-	(8.752.529)	-	(8.752.529)
Saldo per 31 Desember 2019	1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	1.955.604	153.158.544	1.385	174.042.931	100.225	174.143.156

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2018											
Atribusi kepada pemilik entitas induk											
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
						Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2017	1.540.938	5.548.977	6.587.497	352.100	1.274.336	1.463.952	114.534.370	1.385	131.303.555	98.139	131.401.694
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	25.855.154	-	25.855.154	(3.494)	25.851.660
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	-	2.164.251	-	-	-	-	-	2.164.251	-	2.164.251
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	28.322	-	-	-	-	28.322	-	28.322
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	(1.406.983)	-	-	-	(1.406.983)	(1.052)	(1.408.035)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	39	-	-	-	-	-	125.687	-	125.687	150	125.837
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	2.164.251	28.322	(1.406.983)	-	25.980.841	-	26.766.431	(4.396)	26.762.035
Cadangan umum	37	-	-	-	-	233.100	(233.100)	-	-	-	-
Dividen kas	37	-	-	-	-	-	(6.410.302)	-	(6.410.302)	-	(6.410.302)
Saldo per 31 Desember 2018	1.540.938	5.548.977	8.751.748	380.422	(132.647)	1.697.052	133.871.809	1.385	151.659.684	93.743	151.753.427

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		76.539.139	67.188.173
Pendapatan operasional lainnya		4.019.391	3.105.023
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(13.523.795)	(11.364.783)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	39	(239.230)	(675.161)
Beban dari transaksi valuta asing - bersih		1.864.822	(402.658)
Beban operasional lainnya		(27.088.835)	(24.574.455)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	37	(413.500)	(354.950)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		580.463	2.975.091
Aset keuangan untuk diperdagangkan		1.242.920	1.449.674
Tagihan akseptasi		2.248.758	(1.602.067)
Wesel tagih		523.988	(1.760.866)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(118.822)	48.942
Kredit yang diberikan		(52.792.003)	(71.291.269)
Piutang pembiayaan konsumen		(3.316.911)	606.838
Investasi sewa pembiayaan - bersih		25.193	5.446
Aset dari transaksi syariah		(854.413)	(824.972)
Aset lain-lain		1.065.298	(3.205.118)
Simpanan dari nasabah		70.428.018	46.025.884
Dana simpanan syariah		414.211	142.617
Simpanan dari bank-bank lain		287.817	647.637
Utang akseptasi		(522.237)	43.009
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(702.168)	4.126.653
Dana <i>syirkah</i> temporer		183.291	618.023
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		59.851.395	10.926.711
Pembayaran pajak penghasilan		(7.909.355)	(6.014.149)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		51.942.040	4.912.562
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(113.341.023)	(80.019.462)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		189.740	115.679
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		81.979.747	102.856.627
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	4	(924.002)	-
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		1.445	11.640
Perolehan aset tetap		(2.675.281)	(2.347.223)
Hasil penjualan aset tetap	17	36.960	10.393
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(34.732.414)	20.627.654

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari obligasi subordinasi	25	-	500.000
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan		1.346.617	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan		(240.000)	(370.764)
Penerimaan pinjaman yang diterima		88.649.720	66.872.390
Pembayaran pinjaman yang diterima		(88.406.964)	(67.830.206)
Pembayaran dividen kas	37	(8.752.529)	(6.410.302)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		698.016	1.460.662
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(629.756)	(1.519.429)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(7.334.896)	(7.297.649)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		9.874.730	18.242.567
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		103.311.560	83.377.439
		(118.745)	1.691.554
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		113.067.545	103.311.560
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	25.421.406	21.691.443
Giro pada Bank Indonesia	6	47.904.674	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	7	10.521.687	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	29.219.778	29.573.870
Jumlah kas dan setara kas		113.067.545	103.311.560

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprpto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. tanggal 18 April 2018 No. 125. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0153848 tanggal 18 April 2018.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Cabang dalam negeri	1.012	1.002
Kantor perwakilan luar negeri	<u>2</u>	<u>2</u>
	<u>1.014</u>	<u>1.004</u>

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**b. Rekapitalisasi**

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* ("BTO"). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi BankPenawaran Umum Saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)**Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)**Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 27). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasury yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 27). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham treasury.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, pemegang saham 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 25).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (lanjutan)d. **Entitas Anak**

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun mulai operasi komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
				2019	2018	2019	2018
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	10.873.175	8.126.576
BCA Finance Limited	1975	<i>Money lending</i> dan <i>remittance</i>	Hong Kong	100%	100%	783.743	772.181
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	8.634.374	7.064.008
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	762.320	626.169
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	2.060.362	1.765.349
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	1.358.022	1.404.536
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	1.154.689	902.875
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	404.054	205.022
PT Bank Royal Indonesia	1965	Perbankan	Jakarta	100%	-	2.808.300	-

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation ("CSML"). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak (lanjutan)****PT BCA Finance (lanjutan)**

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance ("CSF"), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47, Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak (lanjutan)****PT Asuransi Umum BCA**

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/unit E, F, G, H Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance.

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)

PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

Pada tanggal 27 Mei 2019, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Santosa Finance No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Santosa Finance berubah nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0029530.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2019.

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak** (lanjutan)**PT Central Capital Ventura**

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

PT Bank Royal Indonesia

PT Bank Royal Indonesia, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Suryopranoto No. 52, Jakarta Pusat, Indonesia, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1965.

PT Bank Royal Indonesia didirikan dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan berdasarkan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No. 35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Pada tahun 1990, berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan No. 68 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., nama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia, status dan kegiatan menjadi Bank umum, serta kedudukan menjadi di Jakarta.

PT Bank Royal Indonesia memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 dan sebagai pedagang valuta asing berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, sebagaimana telah didaftar ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk No. 62 tanggal 20 Juni 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Bank memutuskan untuk melakukan akuisisi PT Bank Royal Indonesia.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat No. SR-60/PB.33/2019 tertanggal 22 Oktober 2019.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Royal Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia No. 308 tanggal 31 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., terjadi pengalihan saham dalam PT Bank Royal Indonesia yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT Royalindo, Sdr. Leslie, Sdr. Ibrahim, Sdr. Herman, Sdr. Sugiarto dan Sdr. Nevin kepada Bank dan PT BCA Finance (Entitas Anak) masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01% (lihat Catatan 4). Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0356474 tanggal 7 November 2019.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	: Suwignyo Budiman ^{*)}
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	: Henry Koenafi
Direktur Independen	: Erwan Yuris Ang
Direktur	: Rudy Susanto
Direktur	: Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso
Direktur	: Inawaty Handojo ^{*)**)}
Direktur	: Vera Eve Lim

^{*)} Direktur Kepatuhan

^{**)} Efektif sejak 3 Oktober 2019

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 100 tanggal 10 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.kn., Notaris di Jakarta.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

	<u>2018</u>
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono
Direktur	: Suwignyo Budiman
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan ^{*)}
Direktur	: Henry Koenafi
Direktur Independen	: Erwan Yuris Ang
Direktur	: Rudy Susanto
Direktur	: Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso
Direktur	: Inawaty Handojo
Direktur	: Vera Eve Lim ^{**)}

^{*)} Direktur Kepatuhan

^{**)} Efektif sejak 20 April 2018

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 180 tanggal 26 April 2018 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notaris di Jakarta.

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

Ketua	: Cyrillus Harinowo
Anggota	: Ilham Ikhsan
Anggota	: Tjen Lestari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Kepala Divisi Audit Internal : Ayna Dewi Setianingrum

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<i>Corporate Secretary</i> :	Raymon Yonarto	Jan Hendra

h. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank dan Entitas Anak mempunyai 25.877 dan 27.561 karyawan tetap.

Personil manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Perubahan pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal dan sektor perbankan

Efektif tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor pasar modal beralih dari Bapepam-LK di Kementerian Keuangan ke Bagian Pengawas Pasar Modal di OJK. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

j. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 6 Februari 2020.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak ("Grup") pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**a. Pernyataan kepatuhan (lanjutan)**

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**d. Perubahan kebijakan akuntansi**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”;
- ISAK 34 “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”;
- Amandemen PSAK 24 “Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program”;
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”;
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 “Biaya Pinjaman”;
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 “Pajak Penghasilan”; dan
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 “Pengaturan Bersama”.

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

e. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance), PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura, dan PT Bank Royal Indonesia) bersama-sama “Grup”. Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Bank memiliki pengendalian.

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- a. Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- b. Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- c. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai “selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing” pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir periode.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

	Valuta asing	2019	2018
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	13.882,5	14.380,0
1	Dolar Australia (AUD)	9.725,4	10.162,4
1	Dolar Singapura (SGD)	10.315,1	10.554,9
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.782,8	1.836,3
1	Poundsterling Inggris (GBP)	18.238,1	18.311,5
100	Yen Jepang (JPY)	12.781,0	13.062,0
1	Euro (EUR)	15.570,6	16.440,7

g. Aset dan liabilitas keuangan

g.1. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)****(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)****(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)****(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

(e) Pengakuan

Grup menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

g.2. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua subkategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.2. Liabilitas keuangan (lanjutan)****(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)**

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.3. Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Grup menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggihkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

g.4. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

g.5. Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.5. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Grup memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

g.6. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan	
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan untuk diperdagangkan	Efek-efek	
			Penempatan pada bank-bank lain	
			Aset derivatif	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas	Giro pada Bank Indonesia	
			Giro pada bank-bank lain	
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	
			Tagihan akseptasi	
			Wesel tagih	
			Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
			Kredit yang diberikan	
			Piutang pembiayaan konsumen	
			Investasi sewa pembiayaan	
			Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>	
			Aset lain-lain	Pendapatan bunga yang masih akan diterima
				Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
Wesel yang belum diaksep				
Piutang transaksi nasabah				
		Piutang transaksi asuransi		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.6. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini. (lanjutan)

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan	
Aset keuangan (lanjutan)	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek untuk tujuan investasi		
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat Deposito	
		Efek-efek untuk tujuan investasi		
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	Liabilitas derivatif	
		Simpanan dari nasabah		
	Dana simpanan syariah			
	Simpanan dari bank-bank lain			
	Utang akseptasi			
	Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali			
	Efek-efek utang yang diterbitkan			
	Pinjaman yang diterima			
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Beban bunga yang masih harus dibayar	
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	
		Liabilitas transaksi nasabah		
Liabilitas transaksi asuransi				
Komitmen dan kontinjensi	Obligasi subordinasi			
	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan			
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan			
		Bank garansi yang diterbitkan		

g.7. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.8. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.8. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)**

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dibukukan ke pendapatan operasional lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Grup menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan Grup dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut diestimasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai (*impairment testing*), aset non-keuangan dialokasikan pada kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari kelompok aset lain atau unit penghasil kas ("UPK").

Nilai terpulihkan dari suatu aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Nilai pakai dihitung berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik atas aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau UPK melebihi nilai terpulihkan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan keuangan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dibalik hanya sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak melebihi nilai tercatat, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang serta tersedia untuk dijual.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**k. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan**

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Perbendaharaan Negara Syariah, Obligasi Korporasi, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**m. Kredit yang diberikan (lanjutan)**

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Grup harus mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai individual dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)**

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminakan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Investasi sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai investasi sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Investasi sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Entitas Anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Investasi sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**q. Aset dari transaksi syariah**

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditanggung" yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal*, atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil, mudharib*, atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK 55.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**r. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, dan saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

• Diukur pada biaya perolehan

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

• Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk dan diakui dalam laba rugi.

s. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**s. Aset tetap (lanjutan)**

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**t. Aset lain-lain**

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Grup, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Grup. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**u. Aset takberwujud (lanjutan)**

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*. (lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2h.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Dana simpanan syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**x. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)**

Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (“SIMA”). Dana ini diterima oleh Entitas Anak dimana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

y. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari wesel bayar jangka menengah dan obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**z. Obligasi subordinasi**

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan resiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ad. Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (saham treasury). Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat saham treasury dijual, Bank mencatat selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebagai selisih modal dari transaksi saham treasury yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ae. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah**Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih.
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**af. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

ag. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diperdagangkan dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ah. Liabilitas imbalan pasca-kerja**ah.1. Kewajiban jangka pendek**

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ah.2. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ah. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)****ah.2. Kewajiban pensiun (lanjutan)**

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ah.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ah. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)****ah.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ai. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ai. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)**

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

aj. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 48.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 43).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2g.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 43). (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 38.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok “diperdagangkan”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2g.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi: (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu: (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Grup telah menetapkan bahwa Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2g).
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai “diukur pada biaya perolehan” dan “diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain”, Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

4. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia

Pada tanggal 31 Oktober 2019, Grup mengakuisisi 100% saham PT Bank Royal Indonesia (“Bank Royal”) dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 0,01% dengan total harga perolehan sebesar adalah Rp 988.047. PT Bank Royal Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan komersial dan Bank merencanakan untuk mengembangkan bisnis Bank Royal dalam perbankan digital, dan akan melakukan aliansi serta sinergi bisnis dengan kegiatan usaha Grup.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi akuisisi Bank Royal.

	<u>31 Oktober 2019</u>
Imbalan kas yang dibayar	988.047
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:	
Kas dan setara kas	(64.045)
	<hr/>
Arus kas dan setara kas keluar - aktivitas investasi	924.002
	<hr/> <hr/>
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:	
	<u>31 Oktober 2019</u>
Harga Pembelian	988.047
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(299.842)
	<hr/>
<i>Goodwill</i>	688.205
	<hr/> <hr/>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 6.270 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia

Disamping mengakuisisi PT Bank Royal Indonesia, Bank berencana mengakuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank Indonesia") yang berlokasi di Indonesia. Pada tanggal 11 Desember 2019, Bank bersama dengan PT BCA Finance telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan Cooperative Rabobank UA, PT Aditirta Suryasentosa, PT Antarindo Optima, PT Antariksabuana Citanagara dan PT Mitra Usaha Kencana Sejati (selanjutnya disebut "Penjual"), dimana Penjual sepakat untuk menjual dan menyerahkan seluruh saham Penjual di Rabobank Indonesia kepada Pembeli pada tanggal penerapan yang akan ditentukan kemudian. Tujuan dari akuisisi ini adalah untuk program arsitektur perbankan Indonesia, serta mendukung pengembangan usaha Entitas Anak yang sudah ada.

Oleh karena proses valuasi atas akuisisi bisnis Rabobank Indonesia belum selesai pada tanggal laporan keuangan diterbitkan, maka perlakuan akuntansi awal atas kombinasi bisnis ini belum terpenuhi.

5. KAS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	23.928.010	20.864.362
Valuta asing	1.493.396	827.081
	<u>25.421.406</u>	<u>21.691.443</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 9.644.181 dan Rp 10.419.800 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	43.257.848	38.663.678
Valuta asing	4.646.826	4.884.631
	<u>47.904.674</u>	<u>43.548.309</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar nihil dan 0,68%.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019. Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung berdasarkan PADG No. 21/5/PADG/2019 tanggal 29 Maret 2019 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Pemenuhan rasio-rasio tersebut di atas masing-masing ditentukan sebesar sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
- GWM Primer	6,00%	6,50%
(i) GWM secara harian	3,00%	3,50%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	4,00%	4,00%
Valuta asing		
- GWM Primer	8,00%	8,00%
(i) GWM secara harian	6,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi rasio GWM Rupiah dan Valuta asing sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
- GWM Primer	6,05%	6,55%
(i) GWM secara harian	3,00%	3,50%
(ii) GWM secara rata-rata	3,05%	3,05%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	13,51%	11,88%
Valuta asing		
- GWM Primer	8,52%	8,41%
(i) GWM secara harian	6,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,52%	2,41%

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan Loan to Funding Ratio (LFR) berubah menjadi RIM, dan kewajiban pemenuhan GWM RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. GWM RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia sebesar 84% (2018: 80%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia sebesar 94% (2018: 92%) dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, GWM RIM Bank masing-masing sebesar 0,43% dan nihil.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 44.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	2.888	10.535
Valuta asing	10.518.799	8.487.403
	<u>10.521.687</u>	<u>8.497.938</u>

Rincian giro pada bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
JPMorgan Chase Bank	3.649.852	3.596.278
Wells Fargo Bank, N.A.	2.607.679	978.948
United Overseas Bank Limited, Co.	1.066.227	698.008
The Bank of New York Mellon Corporation	542.958	253.468
DBS Bank	327.277	654.832
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	290.726	150.547
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	288.321	196.919
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	284.528	201.751
GBC International Bank	277.444	284.087
PT Bank ICBC Indonesia	155.497	57.826
Euroclear Bank	145.906	68.846
Bank of China	128.244	251.571
National Australia Bank Limited	109.772	47.788
Citibank, N.A.	76.770	63.216
Standard Chartered Bank	76.242	197.707
Royal Bank of Scotland PLC	49.352	66.354
PT Bank Mizuho Indonesia	48.497	35.076
ING Bank NV	46.635	121.090
MUFG Bank, Ltd.	45.263	51.213
KB Kookmin Bank	43.186	35.586
Westpac Banking Corporation	39.173	132.434
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	27.179	40.059
Barclays Bank PLC	17.100	97.230
Public Bank Berhad	9.599	23.204
Bank of America, N.A.	7.111	27.566
Lainnya	161.149	166.334
	<u>10.521.687</u>	<u>8.497.938</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Bank Indonesia	26.313.814	21.170.352
PT Bank BTPN Tbk*)	1.280.000	1.374.990
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Indonesia	606.905	220.000
MUFG Bank - Cabang Singapura	498.063	-
PT Bank Mandiri Taspen	273.830	50.000
PT Bank Commonwealth	259.100	140.775
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk	237.550	146.400
PT Bank Pan Indonesia Tbk	208.238	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	196.592	1.074.330
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	150.815	281.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	124.090	555.629
Landesbank Baden-Wuerttemberg	103.150	-
PT Bank ICBC Indonesia	100.000	-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	100.000	-
PT Bank Mizuho Indonesia	99.310	97.080
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	98.550	92.860
PT Shinhan Bank Indonesia	81.749	298.600
PT Bank DKI	66.710	530.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	40.633	530.577
PT Bank CTBC Indonesia	34.800	359.100
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.516.280
PT Bank HSBC Indonesia	-	800.000
Mizuho Bank, Ltd. Cabang Hongkong	-	575.200
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	389.485
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapura	-	315.033
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	-	270.000
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	-	220.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	-	150.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	145.950
PT Bank DBS Indonesia	-	100.101
Bangkok Bank Public Company Limited Indonesia	-	100.000
Lainnya	74.375	179.069
	<u>30.948.274</u>	<u>31.682.811</u>

*) Efektif tanggal 1 Februari 2019, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia melakukan *merger* menjadi PT Bank BTPN Tbk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain ke pihak berelasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tanggunghan	(3.869)	43.160
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih (Keuntungan) kerugian direalisasi selama tahun berjalan - bersih	20.124	(47.292)
	<u>(402)</u>	<u>263</u>
Jumlah sebelum pajak penghasilan tanggunghan	15.853	(3.869)
Pajak penghasilan tanggunghan (Catatan 21)	<u>(3.171)</u>	<u>774</u>
Saldo, akhir tahun - bersih	<u><u>12.682</u></u>	<u><u>(3.095)</u></u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Bank Indonesia dan <i>call money</i> :		
Rupiah	5,77%	5,46%
Valuta asing	2,24%	2,05%
Deposito berjangka:		
Rupiah	6,37%	5,80%
Valuta asing	3,01%	2,96%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	7,56%	7,04%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 4,00% - 9,00% dan 3,10% - 8,50%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 1,00% - 3,25% dan 1,00% - 3,70% selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain digolongkan sebagai lancar dan manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 44.

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	2019		2018	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
<u>Aset keuangan:</u>				
Efek-efek				
Obligasi pemerintah	256.747	265.868	130.075	131.332
Sertifikat Bank Indonesia	798.516	783.393	-	-
Surat Berharga Bank Indonesia	2.012.963	1.996.290	1.438.000	1.421.693
Surat Perbendaharaan Negara	222.308	221.323	3.101.588	3.083.474
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	-	-	60.000	59.670
Sukuk	108.507	111.347	21.266	20.986
Obligasi korporasi	132.000	132.990	40.550	40.616
Saham	-	68.619	-	24.321
	<u>3.531.041</u>	<u>3.579.830</u>	<u>4.791.479</u>	<u>4.782.092</u>
Penempatan pada bank-bank lain				
Sertifikat Deposito	400.000	394.720	20.000	19.776
Aset derivatif				
Forward		60.958		112.569
Currency swap		1.871.037		921.192
Spot		3.601		6.195
		<u>1.935.596</u>		<u>1.039.956</u>
		<u>5.910.146</u>		<u>5.841.824</u>
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
Liabilitas derivatif				
Forward		75.092		74.695
Currency swap		27.622		102.778
Spot		3.546		11.461
		<u>106.260</u>		<u>188.934</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan ke dan dari pihak berelasi.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok tersedia untuk dijual ke instrumen keuangan untuk diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 132.000 (nilai wajar Rp 133.003) dan Rp nihil.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 44.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	2.275.034	3.440.583
Bank-bank lain	217.999	261.490
	<u>2.493.033</u>	<u>3.702.073</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.086)	(120.959)
	<u>2.459.947</u>	<u>3.581.114</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	6.918.002	8.001.645
Bank-bank lain	258.342	214.417
	<u>7.176.344</u>	<u>8.216.062</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.536)	(214.891)
	<u>7.032.808</u>	<u>8.001.171</u>
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	<u>9.492.755</u>	<u>11.582.285</u>

b. Rincian utang akseptasi

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	280.956	392.508
Bank-bank lain	570.549	459.880
	<u>851.505</u>	<u>852.388</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	258.343	214.417
Bank-bank lain	4.211.401	4.776.681
	<u>4.469.744</u>	<u>4.991.098</u>
Jumlah utang akseptasi - bersih	<u>5.321.249</u>	<u>5.843.486</u>

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	2019		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo, awal tahun	(120.959)	(214.891)	(335.850)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	87.873	68.689	156.562
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	2.666	2.666
Saldo, akhir tahun	<u>(33.086)</u>	<u>(143.536)</u>	<u>(176.622)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi (lanjutan)

	2018		Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	
Saldo, awal tahun	(159.091)	(257.551)	(416.642)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	38.132	46.992	85.124
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(4.332)	(4.332)
Saldo, akhir tahun	(120.959)	(214.891)	(335.850)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi ke dan dari pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 44.

11. WESEL TAGIH

a. Rincian wesel tagih

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	90.508	368.336
Bank-bank lain	5.660.501	5.554.928
	5.751.009	5.923.264
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(127)	(60)
	5.750.882	5.923.204
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	620.714	824.427
Bank-bank lain	1.540.031	1.858.692
	2.160.745	2.683.119
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.607)	(5.614)
	2.158.138	2.677.505
Jumlah wesel tagih - bersih	7.909.020	8.600.709

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. WESEL TAGIH (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(60)	(5.614)	(5.674)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(67)	2.207	2.140
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	800	800
Saldo, akhir tahun	(127)	(2.607)	(2.734)

	2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(126)	(4.696)	(4.822)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	66	606	672
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(1.524)	(1.524)
Saldo, akhir tahun	(60)	(5.614)	(5.674)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	7,20%	9,76%
Valuta asing	3,29%	3,11%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar wesel tagih diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 44.

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2019					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	2 - 18 Okt 19	2 Jan - 16 Okt 20	9.137.326	(158.871)	-	8.978.455
Surat Perbendaharaan Negara	26 - 31 Des 19	2 - 7 Jan 20	168.759	(86)	-	168.673
			9.306.085	(158.957)	-	9.147.128
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	12 Nov 19	6 Nov 20	305.329	(14.882)	-	290.447
			305.329	(14.882)	-	290.447
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	4 - 30 Des 19	4 Mar - 17 Des 20	147.965	(8.242)	(1.733)	137.990
			147.965	(8.242)	(1.733)	137.990
			9.759.379	(182.081)	(1.733)	9.575.565

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

	2018					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia: Instrumen yang mendasari: Obligasi pemerintah	24 Agt 18	22 Feb 19	4.021.479	(35.099)	-	3.986.380
			4.021.479	(35.099)	-	3.986.380
Transaksi dengan bank-bank lain: Instrumen yang mendasari: Obligasi pemerintah	10 - 27 Des 18	2 - 21 Jan 19	4.114.010	(7.457)	-	4.106.553
Sertifikat Bank Indonesia	11 Des 18	11 Jan 19	85.941	(174)	-	85.767
Surat Perbendaharaan Negara	10 - 18 Des 18	10 - 18 Jan 19	1.006.016	(2.698)	-	1.003.318
			5.205.967	(10.329)	-	5.195.638
Transaksi dengan pihak non-bank: Instrumen yang mendasari: Saham	4 Sep - 26 Des 18	4 Sep - 30 Des 19	33.976	(3.310)	-	30.666
			33.976	(3.310)	-	30.666
			9.261.422	(48.738)	-	9.212.684

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo, awal tahun	-	(2.859)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(1.733)	2.859
Saldo, akhir tahun	(1.733)	-

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 6,08% dan 5,59%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 44.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	2.177.595	3.155.730
Investasi	2.040.865	40.891
Konsumsi	14.662	15.772
	<u>4.233.122</u>	<u>3.212.393</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	256.839.251	230.316.130
Investasi	158.899.381	137.788.190
Konsumsi	118.501.479	118.761.632
Kartu kredit	14.105.502	12.893.102
Pinjaman karyawan	2.945.929	2.927.120
	<u>551.291.542</u>	<u>502.686.174</u>
	<u>555.524.664</u>	<u>505.898.567</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak berelasi:		
Investasi	-	3.870
Pihak ketiga:		
Modal kerja	19.360.794	21.850.656
Investasi	12.054.125	10.346.355
	<u>31.414.919</u>	<u>32.197.011</u>
	<u>31.414.919</u>	<u>32.200.881</u>
Jumlah kredit yang diberikan	586.939.583	538.099.448
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(13.826.649)	(12.911.461)
Valuta asing	(1.078.935)	(657.525)
	<u>(14.905.584)</u>	<u>(13.568.986)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>572.033.999</u>	<u>524.530.462</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2019						Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	
Rupiah							
Manufaktur	105.931.000	2.303.019	397.208	30.423	779.168	(3.369.108)	106.071.710
Jasa bisnis	67.728.211	1.259.279	2.155	27.935	65.766	(881.011)	68.202.335
Perdagangan, restoran dan hotel	134.515.965	2.116.305	149.308	172.597	3.581.860	(6.010.033)	134.526.002
Pertanian dan sarana pertanian	26.096.930	64.795	107.327	14.026	7.894	(366.871)	25.924.101
Konstruksi	17.579.351	54.815	5.766	22.141	259.002	(597.880)	17.323.195
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	25.810.896	226.072	67.487	3.526	144.782	(527.516)	25.725.247
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	9.865.729	57.202	1.178	2.051	31.414	(141.118)	9.816.456
Pertambangan	2.477.142	10.825	70	-	448	(23.390)	2.465.095
Listrik, gas, dan air	17.941.989	19.747	-	4.179	-	(49.203)	17.916.712
Lain-lain	129.129.377	4.962.714	248.341	258.004	989.245	(1.860.519)	133.727.162
	537.076.590	11.074.773	978.840	534.882	5.859.579	(13.826.649)	541.698.015
Valuta asing							
Manufaktur	11.993.341	221.278	328.555	-	5.421	(565.328)	11.983.267
Jasa bisnis	2.675.902	-	-	-	-	(2.985)	2.672.917
Perdagangan, restoran dan hotel	4.267.154	289.745	-	-	17.534	(290.048)	4.284.385
Pertanian dan sarana pertanian	7.931.423	-	-	-	-	(36.771)	7.894.652
Konstruksi	19.552	-	-	-	-	-	19.552
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	761.759	-	-	152.115	-	(156.300)	757.574
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	12.633	-	-	-	-	(58)	12.575
Pertambangan	580.610	-	-	-	-	(4.091)	576.519
Listrik, gas, dan air	2.157.897	-	-	-	-	(23.354)	2.134.543
	30.400.271	511.023	328.555	152.115	22.955	(1.078.935)	30.335.984
Jumlah	567.476.861	11.585.796	1.307.395	686.997	5.882.534	(14.905.584)	572.033.999

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	2018					Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet		
Rupiah							
Manufaktur	94.884.475	1.975.019	25.022	26.273	251.742	(2.647.524)	94.515.007
Jasa bisnis	58.591.295	924.538	663	40.189	281.987	(1.002.303)	58.836.369
Perdagangan, restoran dan hotel	121.948.367	1.613.053	1.102.113	799.393	1.707.866	(4.862.646)	122.308.146
Pertanian dan sarana pertanian	24.034.460	110.208	541	4.360	17.134	(300.829)	23.865.874
Konstruksi	14.524.648	48.321	380	5.619	574.674	(870.985)	14.282.657
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	21.799.519	284.773	94.721	35.206	624.572	(1.039.353)	21.799.438
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	7.684.885	90.995	1.641	3.143	16.047	(125.542)	7.671.169
Pertambangan	1.489.447	1.392	-	-	15.848	(31.198)	1.475.489
Listrik, gas, dan air	15.629.828	6.445	-	76	18.478	(55.969)	15.598.858
Lain-lain	128.477.188	4.557.597	249.534	271.201	1.053.691	(1.975.112)	132.634.099
	489.064.112	9.612.341	1.474.615	1.185.460	4.562.039	(12.911.461)	492.987.106
Valuta asing							
Manufaktur	12.752.288	53.549	-	-	-	(186.868)	12.618.969
Jasa bisnis	3.309.989	-	-	-	-	(3.793)	3.306.196
Perdagangan, restoran dan hotel	5.419.735	716	34.298	-	18.830	(128.968)	5.344.611
Pertanian dan sarana pertanian	6.885.573	-	-	-	-	(15.605)	6.869.968
Konstruksi	20.050	-	-	-	-	(1)	20.049
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	724.347	-	168.815	-	149.997	(307.948)	735.211
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	18.276	-	-	-	-	(142)	18.134
Pertambangan	2.305.291	-	-	-	-	(10.421)	2.294.870
Listrik, gas, dan air	339.127	-	-	-	-	(3.779)	335.348
	31.774.676	54.265	203.113	-	168.827	(657.525)	31.543.356
Jumlah	520.838.788	9.666.606	1.677.728	1.185.460	4.730.866	(13.568.986)	524.530.462

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2019	2018
Rupiah		
Hingga 1 tahun	81.946.749	195.172.663
> 1 - 5 tahun	236.052.755	97.618.748
> 5 tahun	238.319.036	213.866.760
	556.318.540	506.658.171
Valuta asing		
Hingga 1 tahun	7.098.437	16.080.959
> 1 - 5 tahun	13.233.986	7.852.752
> 5 tahun	11.083.868	8.264.430
	31.416.291	32.198.141
Jumlah kredit yang diberikan	587.734.831	538.856.312
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan*)	(795.248)	(756.864)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.905.584)	(13.568.986)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	572.033.999	524.530.462

*) Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

d. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara sebesar 2,78% - 50,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 21.216.619 dan USD 174.835.195 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 15.277.584 dan USD 81.823.569 (nilai penuh))	23.643.769	16.454.207
Partisipasi Bank sebagai <i>arranger</i> berkisar antara masing-masing sebesar 15,10% - 64,28% dan 10,86% - 85,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 17.065.452 dan USD 84.896.704 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 15.382.064 dan USD 50.242.545 (nilai penuh))	18.244.030	16.104.552
	<u>41.887.799</u>	<u>32.558.759</u>

e. Kredit yang direstrukturisasi

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 9.148.143 dan Rp 7.985.984. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Lancar	3.145.217	2.903.323
Dalam perhatian khusus	3.360.446	2.746.858
Kurang lancar	895.114	1.167.816
Diragukan	208.402	173.430
Macet	1.538.964	994.557
	<u>9.148.143</u>	<u>7.985.984</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

e. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 2.642.480 dan Rp 2.335.803.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2019						Jumlah
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun	(9.459.984)	(324.180)	(9.784.164)	(3.451.477)	(333.345)	(3.784.822)	(13.568.986)
Saldo awal entitas anak yang diakuisisi	(5.027)	-	(5.027)	-	-	-	(5.027)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(2.690.969)	(335.964)	(3.026.933)	(1.122.408)	(119.449)	(1.241.857)	(4.268.790)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	1.674.277	10.676	1.684.953	1.259.952	7.415	1.267.367	2.952.320
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(29.597)	-	(29.597)	(1.416)	-	(1.416)	(31.013)
Selisih kurs	-	11.521	11.521	-	4.391	4.391	15.912
Saldo, akhir tahun	(10.511.300)	(637.947)	(11.149.247)	(3.315.349)	(440.988)	(3.756.337)	(14.905.584)

	2018						Jumlah
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun (Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(9.311.601)	(320.787)	(9.632.388)	(3.257.423)	(354.058)	(3.611.481)	(13.243.869)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(1.133.631)	15.567	(1.118.064)	(1.532.403)	5.410	(1.526.993)	(2.645.057)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	1.083.709	-	1.083.709	1.382.109	31.832	1.413.941	2.497.650
Selisih kurs	(98.461)	-	(98.461)	(43.760)	(4.968)	(48.728)	(147.189)
	-	(18.960)	(18.960)	-	(11.561)	(11.561)	(30.521)
Saldo, akhir tahun	(9.459.984)	(324.180)	(9.784.164)	(3.451.477)	(333.345)	(3.784.822)	(13.568.986)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 5.736 dan Rp 2.935.

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance) yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 42.551.484 dan Rp 45.715.510.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

h. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kredit yang diberikan (Catatan 13c)	587.734.831	538.856.312
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.349.170	2.226.779
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	(795.248)	(756.864)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 13f)	(14.905.584)	(13.568.986)
	<u>574.383.169</u>	<u>526.757.241</u>

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 13.295.914 dan Rp 11.647.739 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (lihat Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	9,24%	9,18%
Valuta asing	4,67%	3,95%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 1,95% dan 1,84%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 7.876.926 dan Rp 7.593.637.

Pada tanggal 31 Desember 2019, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto masing-masing sebesar 1,34% dan 0,47% (2018: 1,41% dan 0,45%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 42. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	10.361.580	6.708.817
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (<i>without recourse</i>)	6.462.450	6.538.859
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(602.360)	(602.375)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(5.216.149)	(4.667.564)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	11.005.521	7.977.737
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(473.097)	(364.028)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>10.532.424</u>	<u>7.613.709</u>

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 6,50% - 31,99% dan 6,13% - 32,75%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo, awal tahun	(364.028)	(377.520)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(398.196)	(286.436)
Penghapusan selama tahun berjalan	289.127	299.928
Saldo, akhir tahun	<u>(473.097)</u>	<u>(364.028)</u>

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 17.799 dan Rp 29.682 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 1.178.714 dan Rp 1.797.146 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dan cerukan, dan efek-efek utang yang diterbitkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 44.

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai nominal	2019		Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi		
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	3.461.041	87.061	-	-	3.548.102
Sertifikat Bank Indonesia	34.111	(76)	-	-	34.035
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	310.000	-	-	-	310.000
Sukuk	10.937.381	(19.415)	-	-	10.917.966
Unit penyertaan di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	1.007.000	(260.000)	-	-	747.000
Medium-term notes	15.000	-	-	-	15.000
Surat berharga pasar uang	100.000	-	-	(1.000)	99.000
Lainnya	19.738	-	-	-	19.738
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	15.769.089	255.484	408.173	-	16.432.746
Sertifikat Bank Indonesia	4.055.181	(26.682)	4.453	-	4.032.952
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	80.357	(747)	(65)	-	79.545
Sukuk Bank Indonesia	294.132	-	205	-	294.337
Sukuk	45.794.534	351.170	714.726	(2.763)	46.857.667
Unit penyertaan di reksadana	14.271.353	30.566	1.234.189	(4.558)	15.531.550
Obligasi korporasi	15.081.944	(50.268)	(21.442)	-	15.010.234
Medium-term notes	150.000	-	1.275	-	151.275
Investasi dalam saham	702.174	-	-	(58.646)	643.528
Lainnya	74.833	-	(149)	-	74.684
	112.207.868	367.093	2.341.365	(67.467)	114.848.859
Valuta asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	319.235	5.082	-	(132)	324.185
Sukuk	41.647	(393)	-	-	41.254
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.513.193	(2.220)	62.211	-	1.573.184
Surat Berharga Bank Indonesia	26.099.100	(189.995)	416	-	25.909.521
Sukuk	180.611	(11.512)	15.558	-	184.657
Obligasi korporasi	97.178	(384)	4.251	-	101.045
Investasi dalam saham	2.821	-	-	(2.821)	-
	28.253.785	(199.422)	82.436	(2.953)	28.133.846
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	140.461.653	167.671	2.423.801	(70.420)	142.982.705

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Keterangan	Nilai nominal	2018		Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi		
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	3.419.041	120.859	-	-	3.539.900
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	170.000	-	-	-	170.000
Sukuk <i>Medium-term notes</i>	8.504.381	20.944	-	-	8.525.325
Obligasi korporasi	15.000	-	-	-	15.000
Surat berharga pasar uang	567.000	(2)	-	(765)	566.233
	-	140.000	-	-	140.000
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	12.874.257	163.665	(172.696)	-	12.865.226
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	900.000	(5.748)	798	-	895.050
Sukuk	30.793.582	(147.591)	(285.157)	(3.066)	30.357.768
Unit penyertaan di reksadana	13.095.081	-	747.422	(4.519)	13.837.984
Obligasi korporasi	14.414.290	(91.378)	(508.641)	-	13.814.271
<i>Medium-term notes</i>	450.000	(46)	761	-	450.715
Investasi dalam saham	643.245	-	-	(36.966)	606.279
	85.845.877	200.703	(217.513)	(45.316)	85.783.751
Valuta asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	330.839	7.101	-	(143)	337.797
Sukuk	503.300	1.484	-	-	504.784
<i>Medium-term notes</i>	71.913	98	-	(43.190)	28.821
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.567.420	(990)	45.240	-	1.611.670
Surat Berharga Bank Indonesia	20.060.100	(74.533)	(2.119)	-	19.983.448
Sukuk	589.723	(16.050)	10.390	-	584.063
Obligasi korporasi	244.460	(698)	2.567	-	246.329
Investasi dalam saham	2.809	-	-	(2.809)	-
	23.370.564	(83.588)	56.078	(46.142)	23.296.912
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	109.216.441	117.115	(161.435)	(91.458)	109.080.663

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 120.173 (nilai nominal sebesar Rp 117.978), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat (“efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali”) pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 113.249 pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 52.542 (nilai nominal sebesar Rp 50.345), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat (“efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali”) pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 48.111 pada tanggal 31 Desember 2018.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi yang dijadikan jaminan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp nihil (nilai wajar Rp nihil) dan Rp 1.806.993 (nilai wajar Rp 1.808.098). Reklasifikasi tersebut dilakukan atas efek-efek yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya (akan jatuh tempo kurang dari enam bulan) dan memenuhi persyaratan reklasifikasi dalam PSAK 55.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar efek-efek tersebut. Saldo efek-efek di dalam kelompok tersedia untuk dijual yang berasal dari reklasifikasi kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 926.049.

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Unit Reksadana	2019		2018	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai tercatat
Reksa Dana Terproteksi Schroders IDR Income Plan V	1.000	1.081.485	1.000	1.020.505
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 5	950	992.919	-	-
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	733	979.184	500	630.573
Reksa Dana Danareksa Gebyar Dana Likuid II	503	716.364	376	504.811
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	493	613.946	285	335.536
Reksa Dana Bahana Revolving Fund	424	603.456	242	325.064
Reksa Dana Schroder Money Market Fund	423	583.524	236	307.966
Reksa Dana Mandiri Dana Optima	382	553.977	168	229.950
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 192	500	505.887	-	-
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 8	500	505.664	-	-
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 173	490	505.262	-	-
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 64	500	502.133	-	-
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 30	451	478.730	500	508.114
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2022	462	464.645	500	502.832
Reksa Dana Terproteksi Panin Terproteksi 2024	445	449.662	-	-
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 158	432	441.918	600	593.846
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 199	420	427.890	-	-
Reksa Dana Terproteksi Emco XVII	405	422.650	405	414.602
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 3	373	388.909	700	706.917
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Cemerlang 60	303	313.254	378	380.335
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 156	297	299.128	500	488.562
Reksa Dana Terproteksi Aberdeen Standard Proteksi 1	300	298.731	-	-
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Ultima 2	293	295.853	500	495.631
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 56	259	261.607	450	442.691
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 44	222	228.491	352	354.145
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 157	217	222.286	500	496.105
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan IV	218	216.294	350	334.787
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	200	211.210	200	201.376
Reksa Dana Terproteksi Samuel Aset Manajemen Dana Obligasi Terproteksi 7	200	211.043	200	203.091

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Unit Reksadana (lanjutan)	2019		2018	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai tercatat
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang 2	200	204.937	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 2	191	198.289	340	346.307
Reksa Dana Terproteksi Bahana E Optima Protected Fund 122	178	182.230	333	332.152
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	130	150.215	138	150.706
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 82	111	112.364	319	317.343
Reksa Dana Terproteksi Emco XV	104	107.010	300	302.952
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	38	100.403	38	89.123
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang	85	92.875	80	79.706
Reksa Dana Panin Gebyar Indonesia II	37	82.465	37	73.712
Reksa Dana Danareksa Gebyar Indonesia II	36	80.313	36	71.510
Reksa Dana Nikko Gebyar Indonesia Dua	34	76.113	34	69.538
Reksa Dana Syariah Mandiri Pasar Uang Syariah	67	75.143	142	150.913
Reksa Dana Syariah Pasar Uang PNM Falah 2	49	50.157	-	-
Reksa Dana Syariah Panin Dana Likuid Syariah	46	50.088	48	50.001
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	50	50.043	50	50.213
Reksadana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri III	50	50.000	-	-
-Reksa Dana Syariah Pool Advista Pasar Uang Syariah	30	30.094	-	-
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	17	25.783	17	23.877
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	22	25.053	-	-
Reksa Dana Syariah Lautandhana Pasar Uang Syariah	25	25.014	-	-
Reksadana BNP Paribas Pasar Uang Syariah	10	10.199	-	-
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	7	10.081	-	-
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	7	10.068	-	-
Reksa Dana Bahana Dana Likuid	6	10.068	-	-
Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia	1	1.001	-	-
Reksa Dana Terproteksi Mandiri seri 46	-	-	487	500.425
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 28	-	-	500	509.315
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Cemerlang 33	-	-	274	279.054
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala	-	-	500	512.329
Reksa Dana Terproteksi Panin 2021	-	-	400	403.908
Reksa Dana Syariah Danareksa Seruni Pasar Uang Syariah	-	-	50	50.009
Reksa Dana BNP Paribas Prima II	-	-	1	1.971
		15.586.108		13.842.503
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.058)		(4.519)
Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih		15.581.050		13.837.984

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak berelasi	29.117	26.350
Pihak ketiga	675.878	619.704
Jumlah investasi dalam saham	704.995	646.054
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(61.467)	(39.775)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	<u>643.528</u>	<u>606.279</u>

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	2019		2018	
		Persentase kepemilikan	Nilai tercatat	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
- PT Bank BTPN Tbk ^{*)}	Perbankan	1,02%	297.085	1,00%	297.085
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	42.600	1,00%	42.600
- Finch Capital Fund II Cooperatief U.A.	<i>Fund Management</i>	4,00%	29.248	4,00%	18.142
- Airwallex (Cayman) Limited	<i>Crossborder Payments</i>	0,43%	28.850	0,43%	28.850
- PT Digital Otomotif Indonesia	<i>Marketplace</i>	20,00%	14.000	20,00%	14.000
- Element Ventures Inc.	<i>Biometrix</i>	3,00%	13.760	3,00%	13.760
- Wavemaker Pacific 1 Pte., Ltd.	<i>Fund Management</i>	2,00%	12.438	2,00%	12.117
- PT Akselerasi Usaha Indonesia	<i>P2P Lending</i>	3,30%	10.676	-	-
- PT Sentral Investama Andalan	<i>Holding Company</i>	2,00%	10.000	2,00%	10.000
- CeeSuite Pte., Ltd.	<i>Analytics for Stock</i>	5,00%	7.075	-	-
- Silot (Cayman) Limited	<i>AI</i>	0,44%	7.014	-	-
- 6ESTATES Pte., Ltd.	<i>AI</i>	2,16%	6.987	-	-
- PT ALTO Network	<i>Switching</i>	2,00%	5.117	2,00%	2.350
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	Beragam	0,06% - 17,50%	36.120	0,06% - 17,50%	23.125
Jumlah investasi dalam saham			704.995		646.054
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(61.467)		(39.775)
Jumlah investasi dalam saham - bersih			<u>643.528</u>		<u>606.279</u>

*) Efektif tanggal 1 Februari 2019, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia melakukan *merger* menjadi PT Bank BTPN Tbk. sehingga kepemilikan Bank pada PT Bank BTPN Tbk menjadi sebesar 1,02% dengan nilai tercatat sebesar Rp 297.085.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Lancar	701.764	642.635
Macet	3.231	3.419
Jumlah investasi dalam saham	704.995	646.054
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(61.467)	(39.775)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	<u>643.528</u>	<u>606.279</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	<u>Rupiah (%)</u>	<u>Valuta asing (%)</u>	<u>Rupiah (%)</u>	<u>Valuta asing (%)</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo:				
Obligasi pemerintah	6,91	4,81	6,97	4,80
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	6,61	-	5,61	-
Obligasi korporasi	8,32	-	8,58	-
Medium-term notes	7,65	2,68	6,99	3,14
Lainnya	6,38	-	-	-
Tersedia untuk dijual:				
Obligasi pemerintah	7,18	5,14	6,99	5,32
Sertifikat Bank Indonesia	6,73	-	-	-
Surat Berharga Bank Indonesia	-	2,47	-	2,37
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	6,02	-	6,10	-
Obligasi korporasi	8,14	4,59	8,37	3,44
Medium-term notes	8,74	-	9,02	-
Lainnya	9,08	-	-	-

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>						
	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif</u>			<u>Cadangan kerugian penurunan nilai individual</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Sub-jumlah</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Sub-jumlah</u>	
Saldo, awal tahun	(45.315)	(181)	(45.496)	-	(45.962)	(45.962)	(91.458)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(22.152)	48	(22.104)	-	2.116	2.116	(19.988)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	-	40.220	40.220	40.220
Selisih kurs	-	1	1	-	805	805	806
Saldo, akhir tahun	<u>(67.467)</u>	<u>(132)</u>	<u>(67.599)</u>	<u>-</u>	<u>(2.821)</u>	<u>(2.821)</u>	<u>(70.420)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018						Jumlah
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun	(46.133)	(2.897)	(49.030)	(308.445)	(162.826)	(471.271)	(520.301)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	818	2.715	3.533	188.445	(1.921)	186.524	190.057
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	120.000	125.910	245.910	245.910
Selisih kurs	-	1	1	-	(7.125)	(7.125)	(7.124)
Saldo, akhir tahun	(45.315)	(181)	(45.496)	-	(45.962)	(45.962)	(91.458)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(216.788)	56.078	(160.710)
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	2.686.431	32.864	2.719.295
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(129.606)	(3.979)	(133.585)
Selisih kurs	-	(2.526)	(2.526)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.340.037	82.437	2.422.474
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(483.602)
Saldo, akhir tahun - bersih			1.938.872

	2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.495.748	159.785	1.655.533
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.725.665)	(109.959)	(1.835.624)
Kerugian (keuntungan) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	13.129	(1.433)	11.696
Selisih kurs	-	7.685	7.685
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(216.788)	56.078	(160.710)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			31.158
Saldo, akhir tahun - bersih			(129.552)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019		2018	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	AAA	Pefindo	-	-
PT Angkasa Pura I (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Astra Otoparts Tbk	-	-	AA-	Fitch
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank DKI	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank OCBC NISP Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Resona Perdania	-	-	AA-	Pefindo
PT Bank BTPN Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Bank UOB Indonesia	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Bussan Auto Finance	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Fast food Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Federal International Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Hutama Karya (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indonesia Power	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	-	-
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	AA	Fitch	-	-
PT Oto Multiartha	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Pegadaian (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pertamina (Persero)	BBB	S&P	BBB-	S&P
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	-	-	BBB-	S&P
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	-	-
PT Semen Indonesia Tbk	AA	Pefindo	-	-
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	BBB+	Pefindo	BBB+	Pefindo

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 44.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Sewa dibayar dimuka	856.582	895.496
Premi asuransi dibayar dimuka	10.735	14.568
Lain - lain	669.163	463.927
	<u>1.536.480</u>	<u>1.373.991</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi masing - masing sebesar Rp 211.012 dan Rp 224.409 (Catatan 48).

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	<u>2019</u>					
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan^{*)}</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan/nilai revaluasi</u>						
Pemilikan langsung						
Tanah	12.482.110	128.167	(12.670)	177.916	770.369	13.545.892
Bangunan	4.948.467	34.941	(4.409)	319.137	-	5.298.136
Perlengkapan dan peralatan kantor	10.635.392	2.261.746	(1.232.619)	1.044	-	11.665.563
Kendaraan bermotor	58.446	16.604	(11.840)	-	-	63.210
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.328.213	584.551	(113.840)	(498.097)	-	1.300.827
Aset sewa guna usaha	162	-	(162)	-	-	-
	<u>29.452.790</u>	<u>3.026.009</u>	<u>(1.375.540)</u>	<u>-</u>	<u>770.369</u>	<u>31.873.628</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.774.145)	(215.371)	1.168	-	-	(1.988.348)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(8.311.909)	(1.366.143)	677.846	-	-	(9.000.206)
Kendaraan bermotor	(29.673)	(10.692)	7.592	-	-	(32.773)
Aset sewa guna usaha	(162)	-	162	-	-	-
	<u>(10.115.889)</u>	<u>(1.592.206)</u>	<u>686.768</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(11.021.327)</u>
Nilai buku bersih	<u>19.336.901</u>					<u>20.852.301</u>

*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 32.827.

	<u>2018</u>					
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan/nilai revaluasi</u>						
Pemilikan langsung						
Tanah	10.208.494	17.166	(1.049)	183.286	2.074.213	12.482.110
Bangunan	4.476.275	299.163	(3.818)	176.847	-	4.948.467
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.695.534	1.758.991	(861.003)	41.870	-	10.635.392
Kendaraan bermotor	55.432	14.457	(11.443)	-	-	58.446
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.509.473	505.086	(284.343)	(402.003)	-	1.328.213
Aset sewa guna usaha	4.212	-	(4.050)	-	-	162
	<u>25.949.420</u>	<u>2.594.863</u>	<u>(1.165.706)</u>	<u>-</u>	<u>2.074.213</u>	<u>29.452.790</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.527.640)	(247.273)	768	-	-	(1.774.145)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(7.522.050)	(1.296.141)	506.282	-	-	(8.311.909)
Kendaraan bermotor	(28.754)	(8.735)	7.816	-	-	(29.673)
Aset sewa guna usaha	(2.027)	(237)	2.102	-	-	(162)
	<u>(9.080.471)</u>	<u>(1.552.386)</u>	<u>516.968</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(10.115.889)</u>
Nilai buku bersih	<u>16.868.949</u>					<u>19.336.901</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Tanah	575.412	725.223
Bangunan	581.923	452.830
Lainnya	143.492	150.160
	<u>1.300.827</u>	<u>1.328.213</u>

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing berkisar 2%-100% dan 40%-100%.

Revaluasi tanah

Pada tahun 2019 dan 2018 Grup kembali melakukan penilaian kembali atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2019, penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 30 Oktober 2019.

Pada tahun 2018, penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 27 November 2018, 3 Januari 2019 dan 4 Januari 2019, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 14 November 2018, KJPP Sudiono, Awaludin & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 7 Agustus 2018 dan KJPP Hari Utomo & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 14 Desember 2018.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2019 dan 2018 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp 765.076 dan Rp 2.164.251. Kenaikan (penurunan) nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 5.293 sebagai pendapatan operasional lainnya dan sebesar Rp (90.038) sebagai beban operasional lainnya, diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 3.827.328 dan Rp 3.600.620.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya untuk kelompok bangunan atau aset tetap lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Hasil penjualan	36.960	10.393
Nilai buku	(28.844)	(6.890)
Laba penjualan	<u>8.116</u>	<u>3.503</u>

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 1.581.811 dan Rp 1.552.386 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 21.668 dan Rp 7.935 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 13.552 dan Rp 4.432 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 13.193.888, dan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 19.001.922. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 6.925.863 dan Rp 5.923.843.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2019 dan 2018.

18. ASET TAKBERWUJUD

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Perangkat lunak	1.945.951	1.615.310
<i>Goodwill</i> (Catatan 4)	855.830	167.625
Jumlah aset takberwujud	2.801.781	1.782.935
Dikurangi: amortisasi perangkat lunak	(1.424.329)	(1.103.604)
Jumlah aset takberwujud - bersih	<u>1.377.452</u>	<u>679.331</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.304.511	3.571.534
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.824.093	6.265.176
Agunan yang diambil alih	1.036.258	536.754
Piutang transaksi asuransi	287.556	218.062
Piutang transaksi nasabah	166.736	213.234
Properti terbengkalai	26.020	36.675
Wesel yang belum diaksep	2.193	23.993
Lain-lain	3.180.764	2.202.937
	<u>12.828.131</u>	<u>13.068.365</u>
Valuta asing:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	182.985	140.890
Wesel yang belum diaksep	38.403	66.258
Piutang transaksi asuransi	9.153	8.151
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.443	2.148
Lain-lain	90.161	86.919
	<u>323.145</u>	<u>304.366</u>
Jumlah aset lain-lain	13.151.276	13.372.731
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(902)	(10.401)
Jumlah aset lain-lain - bersih	<u>13.150.374</u>	<u>13.362.330</u>

Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Piutang transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan broker, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan broker atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel ekspor yang belum diakseptasi.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo, awal tahun	(10.401)	(9.966)
Pemulihan (penambahan) cadangan selama tahun berjalan	9.478	(415)
Selisih kurs	21	(20)
Saldo, akhir tahun	(902)	(10.401)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	2019			2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro:						
Pihak berelasi	717.985	125.743	843.728	781.340	81.318	862.658
Pihak ketiga	162.600.583	21.473.702	184.074.285	145.472.456	20.486.839	165.959.295
	163.318.568	21.599.445	184.918.013	146.253.796	20.568.157	166.821.953
Tabungan:						
Pihak berelasi	71.299	44.528	115.827	72.417	836.628	909.045
Pihak ketiga:						
Tahapan	312.099.890	-	312.099.890	286.223.426	-	286.223.426
Tapres	8.646.250	-	8.646.250	8.076.023	-	8.076.023
Tabunganku	4.157.508	-	4.157.508	3.184.609	-	3.184.609
Tahapan Xpresi	5.873.736	-	5.873.736	3.101.824	-	3.101.824
Tahapan Berjangka	1.556.601	-	1.556.601	1.345.910	-	1.345.910
Simpanan Pelajar	1.152	-	1.152	1.326	-	1.326
BCA Dollar	-	13.183.258	13.183.258	-	13.339.638	13.339.638
	332.406.436	13.227.786	345.634.222	302.005.535	14.176.266	316.181.801
Deposito berjangka:						
Pihak berelasi	349.363	17.985	367.348	492.264	225.223	717.487
Pihak ketiga	153.765.993	14.294.492	168.060.485	132.968.872	13.121.904	146.090.776
	154.115.356	14.312.477	168.427.833	133.461.136	13.347.127	146.808.263
Jumlah simpanan dari nasabah	649.840.360	49.139.708	698.980.068	581.720.467	48.091.550	629.812.017

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2019			2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	4.757.368	1.840.568	6.597.936	4.576.530	1.839.460	6.415.990
Deposito berjangka	119.538	-	119.538	58.501	-	58.501
Interbank call money	-	-	-	20.000	-	20.000
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	4.876.906	1.840.568	6.717.474	4.655.031	1.839.460	6.494.491

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

- c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	0,95	0,14	0,95	0,12
Tabungan	0,59	0,21	0,81	0,24
Deposito berjangka	5,51	1,38	4,71	0,90
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,54	0,01	0,50	0,01
Deposito berjangka	4,60	-	3,70	-
Interbank call money	-	-	4,59	-

- d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2019			2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	85.478.890	11.566.241	97.045.131	74.960.850	11.669.675	86.630.525
3 bulan	43.263.455	1.063.354	44.326.809	40.340.656	861.507	41.202.163
6 bulan	15.446.808	1.247.582	16.694.390	14.623.620	264.741	14.888.361
12 bulan	10.045.741	435.300	10.481.041	3.594.511	551.204	4.145.715
	154.234.894	14.312.477	168.547.371	133.519.637	13.347.127	146.866.764

- e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2019			2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	104.221.104	12.029.297	116.250.401	90.046.824	12.096.992	102.143.816
> 1 - 3 bulan	33.884.550	950.181	34.834.731	29.971.918	712.196	30.684.114
> 3 - 6 bulan	8.130.600	1.120.450	9.251.050	11.251.851	181.676	11.433.527
> 6 - 12 bulan	7.998.640	212.549	8.211.189	2.249.044	356.263	2.605.307
	154.234.894	14.312.477	168.547.371	133.519.637	13.347.127	146.866.764

- f. Simpanan yang dijamin untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (lihat Catatan 13) adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Giro	3.364.491	2.104.069
Tabungan	1.582.018	747.046
Deposito berjangka	8.349.405	8.796.624
	13.295.914	11.647.739

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 44.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Bank	5.637	5.235
Entitas Anak	1.408	1.428
	<u>7.045</u>	<u>6.663</u>

b. Utang pajak

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Utang pajak kini</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	1.001.518	672.193
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	33.532	70.452
Total utang pajak kini	<u>1.035.050</u>	<u>742.645</u>
<u>Utang pajak lainnya</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	139.837	129.174
Pasal 23	230.187	234.369
Pasal 26	122.300	1.336
Lain-lain	60.385	16.843
Jumlah Bank	<u>552.709</u>	<u>381.722</u>
Entitas Anak	47.710	40.969
Total utang pajak lainnya	<u>600.419</u>	<u>422.691</u>
	<u>1.635.469</u>	<u>1.165.336</u>

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	7.562.007	6.005.115
Entitas Anak	641.179	604.281
	<u>8.203.186</u>	<u>6.609.396</u>
Pajak tangguhan:		
Pemulihan dan pembentukan perbedaan temporer		
Bank	(471.106)	225.255
Entitas Anak	(13.056)	19.753
	<u>(484.162)</u>	<u>245.008</u>
	<u>7.719.024</u>	<u>6.854.404</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Berdasarkan Pasal 2 dari Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2015 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan (“PPH”) Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2015, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
 2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
 3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek (“BAE”) pada Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 setiap tahun pajak terkait, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) Nomor KEP-669/BL/2012 tanggal 13 Desember 2012.

Pada tanggal 6 Januari 2020 dan 7 Januari 2019, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2019 dan 2018.

- e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	36.288.998	32.706.064
Eliminasi	685.893	612.792
Sebelum eliminasi	36.974.891	33.318.856
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(2.620.078)	(2.385.941)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan - Bank	34.354.813	30.932.915

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019	2018
Laba akuntansi sebelum pajak - Bank (pindahan)	34.354.813	30.932.915
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	197.652	171.252
Pendapatan sewa	(40.439)	(37.987)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(637.286)	(578.536)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(84.666)	(86.924)
Beban/(pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	102.236	(90.051)
	<u>(462.503)</u>	<u>(622.246)</u>
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.202.812	295.558
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.643.900	(1.431.326)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	62.977	(181)
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	848.372	585.499
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain untuk tujuan diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	29.929	824
Lainnya	129.731	264.532
	<u>3.917.721</u>	<u>(285.094)</u>
Laba kena pajak	<u>37.810.031</u>	<u>30.025.575</u>

- f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	36.288.998	32.706.064
Tarif pajak maksimum	25%	25%
	<u>9.072.250</u>	<u>8.176.516</u>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Bank	(115.626)	(155.562)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Entitas Anak	144.576	180.747
	<u>9.101.200</u>	<u>8.201.701</u>
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 21d)	(1.694.615)	(1.515.533)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	312.439	168.236
Beban pajak penghasilan - konsolidasian	<u>7.719.024</u>	<u>6.854.404</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba kena pajak:		
Bank	37.810.031	30.025.575
Entitas Anak	2.564.716	2.417.124
	<u>40.374.747</u>	<u>32.442.699</u>
Pajak kini:		
Bank	7.562.007	6.005.115
Entitas Anak	641.179	604.281
	<u>8.203.186</u>	<u>6.609.396</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(6.560.489)	(5.332.922)
Entitas Anak	(607.647)	(533.829)
	<u>(7.168.136)</u>	<u>(5.866.751)</u>
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	1.001.518	672.193
Entitas Anak	33.532	70.452
	<u>1.035.050</u>	<u>742.645</u>

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2019 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>Diakui pada laba rugi tahun berjalan¹⁾</u>	<u>Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</u>	<u>2019</u>
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	623.858	161.619	-	785.477
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.323.220	103.798	-	1.427.018
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	6	12.590	-	12.596
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	190.647	159.394	-	350.041
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	32.588	-	(513.386)	(480.798)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	714.391	-	71.418	785.809
Laba belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(12.518)	7.759	-	(4.759)
Lainnya	52.906	25.946	-	78.852
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.925.098</u>	<u>471.106</u>	<u>(441.968)</u>	<u>2.954.236</u>

¹⁾ Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 1.600.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018	Diakui pada laba rugi tahun berjalan ¹⁾	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2019
Aset pajak tangguhan - bersih (pindahan)	2.925.098	471.106	(441.968)	2.954.236
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	34.263	5.101	(5.121)	34.243
PT BCA Sekuritas	2.783	775	46	3.604
PT BCA Syariah	13.316	4.974	79	18.369
PT Asuransi Umum BCA	44.917	11.029	(38)	55.908
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	120.566	(8.105)	3.108	115.569
PT Central Capital Ventura	2.413	624	8	3.045
PT Asuransi Jiwa BCA	4.310	258	(5.252)	(684)
Aset pajak tangguhan - bersih	222.568	14.656	(7.170)	230.054
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.147.666	485.762	(449.138)	3.184.290

*1) Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 1.600.

	2017	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2018
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	607.255	16.603	-	623.858
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.729.999	(406.779)	-	1.323.220
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	674	(668)	-	6
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	79.083	111.564	-	190.647
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	(419.935)	-	452.523	32.588
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	983.593	-	(269.202)	714.391
Laba belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(13.637)	1.119	-	(12.518)
Lainnya	-	52.906	-	52.906
Aset pajak tangguhan - bersih	2.967.032	(225.255)	183.321	2.925.098
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	34.283	2.086	(2.106)	34.263
PT BCA Sekuritas	3.523	(317)	(423)	2.783
PT BCA Syariah	13.639	6.482	(6.805)	13.316
PT Asuransi Umum BCA	34.934	9.551	432	44.917
PT Central Santosa Finance	121.817	3.838	(5.089)	120.566
PT Central Capital Ventura	-	2.431	(18)	2.413
PT Asuransi Jiwa BCA	44.013	(43.134)	3.431	4.310
Aset pajak tangguhan - bersih	252.209	(19.063)	(10.578)	222.568
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.219.241	(244.318)	172.743	3.147.666

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 15) masing-masing sebesar Rp (477.627) dan Rp (5.975) pada tanggal 31 Desember 2019, dan Rp 31.814 dan Rp (656) pada tanggal 31 Desember 2018. Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 8) sebesar Rp (3.171) dan Rp 774 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.
- k. Informasi Lainnya

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 18 Juli 2017, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 tersebut, Direktorat Jendral Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) tanggal 11 Juli 2019, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian :

- a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 1.591 miliar.
- b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 63 miliar.

Yang tidak diajukan keberatan oleh Bank adalah sebesar Rp 185 miliar dan telah dibayar tanggal 9 Agustus 2019.

Manajemen berpendapat bahwa pajak yang diajukan keberatan oleh Bank perlakuannya sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Pada tanggal 10 Oktober 2019, Bank telah mengajukan permohonan keberatan atas SKP tersebut melalui surat nomor 556/DIR/2019 sampai dengan 568/DIR/2019. Untuk memenuhi syarat pengajuan keberatan tersebut, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 6 miliar dan Rp 546 miliar ke Kas Negara pada tanggal 9 Agustus 2019 dan 9 Oktober 2019, dan dicatat sebagai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019.

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 27 November 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017. Hingga saat tanggal laporan keuangan, pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 masih berlangsung.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II	-	240.000
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I	1.355.000	-
	<u>1.355.000</u>	<u>240.000</u>
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang ditangguhkan - bersih	(7.477)	(265)
Jumlah - bersih	<u>1.347.523</u>	<u>239.735</u>
Beban amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi	<u>1.224</u>	<u>1.237</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Anak memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 762.000 (2018: Rp 240.000).

**Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap II”)
Tahun 2016**

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 21 September 2016 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Tahun 2016 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 41 tanggal 6 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Seri A dan Seri B telah dilunasi masing-masing pada tanggal 1 Juli 2017 dan 20 Juni 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I (“Obligasi Berkelanjutan III Tahap I”) Tahun 2019**

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch.

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain sebelum dilunasinya semua obligasi, Entitas Anak tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, melakukan penggabungan dan/atau peleburan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Seluruh utang obligasi berkelanjutan III tahap I Entitas Anak tahun 2019 tidak dijamin dengan jaminan khusus, melainkan dengan seluruh harta kekayaan Entitas Anak.

Seluruh utang obligasi Entitas Anak dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 126.125 (lihat Catatan 14) pada tanggal 31 Desember 2018.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 44.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah: Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain: Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	775.000	920.000
PT Bank Mizuho Indonesia	325.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	250.000	-
PT Bank DKI	250.000	200.000
PT Bank Ina Perdana Tbk	225.000	175.000
PT Bank Victoria International Tbk	200.000	300.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	140.000	50.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	71.268	206.734
PT Bank Index Selindo	15.000	-
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	11.228	24.411
PT Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Dinar Indonesia Tbk)	-	72.500
Valuta asing:		
Malayan Banking Berhad Co.- Singapura	69.399	-
United Overseas Bank - Hongkong	-	71.922
	<u>2.331.895</u>	<u>2.020.567</u>
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	398	72.331
	<u>398</u>	<u>72.331</u>
Jumlah pinjaman yang diterima	<u>2.332.870</u>	<u>2.093.475</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	6,57%	7,15%
Valuta asing	2,88%	2,51%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2019	2018	2019	2018
Rupiah:				
PT Bank BTPN Tbk ^{*)}	800.000	800.000	29-Mei-2020	31-Mei-2019
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	300.000	-	24-Sep-2020	-
PT Bank DBS Indonesia ^{*)}	100.000	100.000	31-Mei-2020	31-Mei-2019
PT Bank DKI	-	100.000	-	16-Jun-2019
	500.000	500.000	24-Sep-2020	27-Sep-2019
PT Bank Ina Perdana Tbk	225.000	175.000	21-Des-2020	21-Des-2019
PT Bank Index Selindo	50.000	-	26-Des-2022	-
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	200.000	200.000	30-Apr-2021	30-Apr-2021
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000	1.000.000	24-Mei-2020	25-Mei-2019
PT Bank Mizuho Indonesia ^{*)}	500.000	500.000	22-Nov-2020	22-Nov-2019
PT Bank Nationalhobu Tbk	140.000	100.000	24-Feb-2020	24-Feb-2019
	40.000	40.000	31-Mar-2020	31-Mar-2019
PT Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Dinar Indonesia Tbk)	72.500	72.500	29-Mar-2020	30-Mar-2019
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300.000	-	11-Mei-2023	-
	300.000	300.000	28-Feb-2020	28-Feb-2020
	400.000	400.000	26-Okt-2020	26-Okt-2020
PT Bank UOB Indonesia ^{*)}	550.000	650.000	21-Jul-2020	21-Jul-2019
PT Bank Victoria International Tbk	400.000	300.000	14-Jan-2021	09-Jun-2019
	100.000	200.000	27-Jun-2020	27-Jun-2019
Valuta asing (nilai penuh):				
Citibank, N.A. – Cabang Indonesia ^{**)}	USD 60.000.000	USD 60.000.000	20-Mar-2020	20-Mar-2019
Malayan Banking Berhad Co. - Singapura	USD 5.000.000	-	03-Jan-2020	-
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Indonesia ^{**)}	USD 60.000.000	USD 60.000.000	14-Sep-2019 ^{*)}	14-Sep-2019
United Overseas Bank Limited Co. - Hongkong	-	USD 5.000.000	-	30-Agt-2019

^{*)} Masih dalam proses perpanjangan

^{**)} Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pinjaman dari bank-bank lain ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 1.178.714 dan Rp 1.671.021 (lihat Catatan 14).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2019		2018	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali	Maksimal 10 kali	< 1 kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	88,49%	Minimal 40%	83,03%
3. <i>Current ratio</i>	Minimal 1,1 kali	1,75 kali	Minimal 1,1 kali	1,68 kali
4. <i>Non performing loans</i> (NPL)	Maksimal 5%	2,79%	Maksimal 5%	3,52%
		dari total piutang		dari total piutang

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	5,45% - 9,60%	4,79% - 11,25%
Valuta asing	1,99% - 3,25%	1,85% - 3,52%

(3) Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2018, BCA Finance Limited, Entitas Anak, menerima pinjaman *Banker's Acceptance Funding* sebesar Rp 71.922 (USD 5.000.000 dalam nilai penuh) dari Wells Fargo Bank, Miami, yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Januari 2019. Pinjaman ini dijamin dengan dokumen transaksi ekspor impor dan dikenakan suku bunga kontraktual sebesar 2,97%. Pinjaman ini telah dilunasi oleh BCA Finance Limited, Entitas Anak, pada saat jatuh temponya.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah:		
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.697.038	5.124.346
Pendapatan diterima dimuka	2.007.510	1.910.087
Liabilitas kepada pemegang polis	1.420.687	1.084.057
Uang elektronik	800.108	668.840
Transaksi transfer nasabah	772.759	755.392
Beban bunga yang masih harus dibayar	434.749	403.717
Setoran jaminan	119.182	121.983
Liabilitas transaksi nasabah	115.636	40.414
Liabilitas transaksi asuransi	38.746	17.673
Lain-lain	4.839.973	4.191.124
	<u>13.246.388</u>	<u>14.317.633</u>
Valuta asing:		
Transaksi transfer nasabah	530.475	398.209
Pendapatan diterima dimuka	88.896	111.810
Setoran jaminan	69.515	53.782
Beban bunga yang masih harus dibayar	35.156	33.331
Liabilitas transaksi asuransi	4.826	6.480
Lain-lain	47.113	104.577
	<u>775.981</u>	<u>708.189</u>
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	<u>14.022.369</u>	<u>15.025.822</u>

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Visa dan Master Card.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi klaim.

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek utang yang diterbitkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan.

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

25. OBLIGASI SUBORDINASI

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000	500.000
Jumlah obligasi subordinasi	<u>500.000</u>	<u>500.000</u>
Beban emisi yang dibebankan ke laba rugi	-	4.655

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

<u>Instrumen</u>	<u>Tanggal efektif dan penerbitan</u>	<u>Persetujuan</u>	<u>Jumlah pokok utang subordinasi</u>	<u>Jangka waktu</u>	<u>Tanggal jatuh tempo</u>	<u>Tingkat bunga</u>
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	2019		2018	
	Peringkat	Periode Peringkat	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi				
Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	6 Maret 2019 - 1 Maret 2020	idAA	13 Maret 2018 - 1 Maret 2019

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;
- Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
- Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
- Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

26. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (setelah *stock split*, lihat Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham Belum ditempatkan	88.000.000.000 (63.344.990.000)	5.500.000 (3.959.062)	88.000.000.000 (63.344.990.000)	5.500.000 (3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan ¹⁾	13.545.990.000	846.624	54,94
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	22.147.163	1.384	0,09
Tonny Kusnadi	1.175.285	74	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	8.007.628	501	0,03
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.475.051	467	0,03
Subur Tan	2.773.326	173	0,01
Henry Koenafi	1.041.883	65	0,01
Erwan Yuris Ang	1.251.720	78	0,01
Rudy Susanto	480.926	30	0,00
Lianawaty Suwono	183.694	12	0,00
Santoso	237.324	15	0,00
Inawaty Handoyo	163.374	10	0,00
Vera Eve Lim	57.348	4	0,00
Pemegang saham publik ²⁾	10.629.094.089	664.318	43,11
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

¹⁾ Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

²⁾ Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

	2018		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan ¹⁾	13.545.990.000	846.624	54,94
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	23.100.481	1.444	0,09
Tonny Kusnadi	1.137.939	71	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	8.103.902	506	0,03
Eugene Keith Galbraith	1.581.879	99	0,01
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.407.206	463	0,03
Subur Tan	2.705.481	169	0,01
Henry Koenafi	957.138	60	0,00
Erwan Yuris Ang	1.191.967	75	0,01
Rudy Susanto	416.193	26	0,00
Lianawaty Suwono	126.279	8	0,00
Santoso	171.140	11	0,00
Inawaty Handoyo	102.667	6	0,00
Vera Eve Lim	17.000	1	0,00
Pemegang saham publik ²⁾	10.627.069.539	664.192	43,11
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

¹⁾ Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

²⁾ Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

	2019	2018
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 ¹⁾	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	5.548.977	5.548.977

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

¹⁾ Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	2019		2018	
		Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
<u>Tagihan komitmen:</u>					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah		3.023.194		2.595.000
	USD	120.000.000	1.665.900	120.000.000	1.725.600
	Lainnya, ekuivalen USD	399.922	5.552	-	-
			<u>4.694.646</u>		<u>4.320.600</u>
 <u>Liabilitas komitmen:</u>					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah		144.251.023		136.926.268
	USD	585.683.844	8.130.756	594.607.585	8.550.457
	Lainnya, ekuivalen USD	16.019.074	222.385	8.541.891	122.832
			<u>152.604.164</u>		<u>145.599.557</u>
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah		2.455.331		1.260.022
			<u>2.455.331</u>		<u>1.260.022</u>
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah		1.939.571		2.688.503
	USD	346.560.926	4.811.132	406.756.872	5.849.164
	Lainnya, ekuivalen USD	132.556.292	1.840.213	127.141.605	1.828.296
			<u>8.590.916</u>		<u>10.365.963</u>
			<u>163.650.411</u>		<u>157.225.542</u>

¹⁾ Jumlah dalam nilai penuh.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	Jenis valuta	2019		2018	
		Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah
Kontinjensi					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah		623.876		549.426
			623.876		549.426
Pendapatan bunga atas aset non-performing					
	Rupiah		442.893		384.046
	USD	2.292.264	31.822	571.000	8.211
	Lainnya, ekuivalen USD	180.425	2.505	-	-
			477.220		392.257
			1.101.096		941.683
Liabilitas kontinjensi:					
<u>Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah</u>					
	Rupiah		13.715.024		12.566.770
	USD	139.732.825	1.939.841	180.778.819	2.599.599
	Lainnya, ekuivalen USD	5.938.961	82.447	5.202.550	74.813
			15.737.312		15.241.182
Lainnya					
	Rupiah		78		-
			78		-
			15.737.390		15.241.182

¹⁾ Jumlah dalam nilai penuh.**Informasi tambahan**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 63.355.677 dan Rp 55.587.325.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memberikan fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 1.861 dan Rp 2.353.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 48.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Pendapatan bunga</u>		
Kredit yang diberikan	49.583.414	43.519.187
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.116.277	6.629.504
Piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan	2.953.510	3.016.494
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.321.761	940.923
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.255.466	970.338
Wesel tagih	433.535	533.588
Lainnya	551.390	571.925
	<u>63.215.353</u>	<u>56.181.959</u>
<u>Pendapatan syariah</u>		
Bagi hasil syariah	622.442	584.841
	<u>622.442</u>	<u>584.841</u>
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	<u>63.837.795</u>	<u>56.766.800</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2019, masing-masing sebesar Rp 72.189 dan Rp nihil (2018: Rp (28.951) dan Rp nihil).

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 48.

30. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Beban bunga</u>		
Simpanan dari nasabah	11.405.559	9.680.798
Premi penjaminan	1.365.777	1.240.519
Pinjaman yang diterima	121.761	112.912
Simpanan dari bank-bank lain	68.708	73.611
Efek-efek utang yang diterbitkan	63.578	48.683
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	37.893	7.863
Lain-lain	-	54.574
	<u>13.063.276</u>	<u>11.218.960</u>
<u>Beban syariah</u>		
Syariah	297.071	257.295
	<u>297.071</u>	<u>257.295</u>
Jumlah beban bunga dan syariah	<u>13.360.347</u>	<u>11.476.255</u>

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 48.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Simpanan dari nasabah	4.514.809	4.061.993
Kartu kredit	3.748.312	3.259.600
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	1.994.805	1.559.668
Kredit yang diberikan	1.648.551	1.491.889
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	332.089	317.175
Lainnya	1.370.943	1.307.820
Jumlah	13.609.509	11.998.145
Beban provisi dan komisi	(1.128)	(1.805)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	<u>13.608.381</u>	<u>11.996.340</u>

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

32. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN - BERSIH

Pendapatan transaksi perdagangan - bersih meliputi:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pendapatan bunga dari aset keuangan untuk diperdagangkan	346.446	45.060
(Kerugian) keuntungan belum direalisasi nilai wajar aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	(469.291)	1.985.594
Keuntungan direalisasi atas transaksi spot dan derivatif - bersih	2.885.242	136.382
Keuntungan atas penjualan aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	693.945	640.313
	<u>3.456.342</u>	<u>2.807.349</u>

33. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Tagihan akseptasi (Catatan 10c)	(156.562)	(85.124)
Kredit yang diberikan (Catatan 13f)	4.268.790	2.645.057
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	398.196	286.436
Pembiayaan syariah	71.247	21.636
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 15)	19.988	(190.057)
Lainnya	(10.316)	(1.346)
	<u>4.591.343</u>	<u>2.676.602</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN KARYAWAN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Gaji dan upah	6.221.674	5.941.982
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	4.952.095	4.607.808
Imbalan pasca-kerja (Catatan 39)	1.446.952	984.046
Pelatihan	428.708	335.991
Iuran dana pensiun	287.835	273.279
	<u>13.337.264</u>	<u>12.143.106</u>

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Keperluan kantor	4.658.930	4.314.836
Komunikasi	1.734.480	1.466.736
Penyusutan	1.693.877	1.667.298
Perbaikan dan pemeliharaan	1.517.288	1.285.133
Sewa	1.420.339	1.445.845
Promosi	1.118.345	1.108.898
Jasa tenaga ahli	525.897	447.893
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	321.738	414.310
Air, listrik, dan bahan bakar	287.852	285.268
Komputer dan perangkat lunak	203.919	102.877
Pajak	156.464	121.584
Pengangkutan	45.877	39.633
Asuransi	33.735	32.430
Penelitian dan pengembangan	32.889	36.150
Keamanan	21.250	20.715
Lain-lain	342.295	236.986
	<u>14.115.175</u>	<u>13.026.592</u>

36. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba bersih tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk	28.565.053	25.855.154
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar (satuan penuh)	24.655.010.000	24.655.010.000
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	1.159	1.049

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 11 April 2019 (notulen dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 33) memutuskan penggunaan laba bersih 2018 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2018 sebesar Rp 258.552 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 8.382.704 (Rp 340 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan pada tanggal 30 April 2019 sebesar Rp 6.287.027 (dividen interim Tahun Buku 2018 telah dibayarkan pada tanggal 21 Desember 2018 sebesar Rp 2.095.676).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018 sebesar maksimal Rp 413.500. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 413.500.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2018 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 11 April 2019 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2019.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 27 November 2019 No. 191 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun buku 2019, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2019 sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.465.501.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 5 April 2018 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 25) memutuskan penggunaan laba bersih 2017 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2017 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 233.100.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp 6.287.027 (Rp 255 (nilai penuh) per saham), kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen kas yang dibayarkan pada tanggal 30 April 2018 sebesar Rp 4.314.626 (dividen interim Tahun Buku 2017 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2017 sebesar Rp 1.972.401).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2017 sebesar maksimal Rp 355.000 dari laba bersih tahun 2017. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 354.950.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2017 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 5 April 2018 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2018.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 22 November 2018 No. 184 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun buku 2018, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2018 sebesar Rp 85 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.095.676.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INSTRUMEN KEUANGAN**Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)
Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan Perusahaan ("DKP") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

Penilaian instrumen keuangan
Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2019			Nilai wajar Level 2
	Diperdagangkan	Nilai tercatat		
		Tersedia untuk dijual	Jumlah	
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.473.827	1.473.827	1.473.827
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.910.146	-	5.910.146	5.910.146
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	126.233.397	126.233.397	126.233.397
	5.910.146	127.707.224	133.617.370	133.617.370
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	106.260	-	106.260	106.260
	106.260	-	106.260	106.260

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

	2018			Nilai wajar Level 2
	Diperdagangkan	Nilai tercatat Tersedia untuk dijual	Jumlah	
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.042.267	2.042.267	2.042.267
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.841.824	-	5.841.824	5.841.824
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	94.646.524	94.646.524	94.646.524
	5.841.824	96.688.791	102.530.615	102.530.615
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	188.934	-	188.934	188.934
	188.934	-	188.934	188.934

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 643.528 dan Rp 606.279 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang pengukurannya termasuk dalam hierarki penilaian level 1 dan level 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)****Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)**

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:

- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan efek-efek yang diterbitkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

39. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut masing sebesar 2% (dua persen) dan 3% (tiga persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 2.740 dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan*, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 501.490 dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP"), yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh aktuaris independen Bank, masing-masing yaitu PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT Towers Watson Purbajaga (Biro Pusat Aktuaria), dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	7,35%	8,00%
Kompensasi jangka panjang lainnya	7,40%	8,00%
Imbalan kesehatan pasca-kerja	7,70%	8,00%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	9,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	10,00%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 8 Januari 2020 dan 3 Januari 2019.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**a. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2019	2018	2019	2018
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.724.337	10.469.846	209.355	236.760
Nilai wajar aset program	(4.077.260)	(4.410.076)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	7.647.077	6.059.770	209.355	236.760

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 98.638 dan Rp 109.527.

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2019	2018	2019	2018
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	6.059.770	6.113.527	236.760	249.861
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	572.244	575.971	17.372	11.540
Beban jasa lalu-amandemen	306.374	-	-	-
Beban bunga	501.358	340.519	18.594	15.935
Beban terminasi	14.433	20.540	-	-
Penyesuaian atas pengalaman masa kerja lalu	2.945	-	133	-
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	517.390	(1.054.597)	(48.205)	(8.237)
Perubahan asumsi demografi	(16.073)	-	(556)	-
Penyesuaian pengalaman	116.222	353.216	(7.038)	(24.089)
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(204.650)	371.291	-	-
Lainnya				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(2.740)	(501.490)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(220.196)	(159.207)	(7.705)	(8.250)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	7.647.077	6.059.770	209.355	236.760

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 13.499 dan Rp 19.541, sedangkan pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 8.589 dan Rp 6.214.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**c. Komposisi aset program**

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Persentase alokasi 31 Desember 2019 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2019 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	14,86%	14,26%	11,96%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	70,08%	67,41%	61,26%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	15,06%	18,33%	26,78%
Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

	Persentase alokasi 31 Desember 2018 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2018 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	15,15%	12,75%	10,03%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	70,37%	66,87%	67,19%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	14,48%	20,38%	22,78%
Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2019	2018
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	4.410.076	4.688.075
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	2.740	501.490
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	204.650	(371.291)
Pendapatan bunga dari aset program	318.565	338.133
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(858.771)	(746.331)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	4.077.260	4.410.076

e. Informasi historis - Bank:

	31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.724.337	10.469.846	10.801.602	9.056.905	8.454.073
Nilai wajar aset program	(4.077.260)	(4.410.076)	(4.688.075)	(3.218.848)	(1.886.693)
Defisit	7.647.077	6.059.770	6.113.527	5.838.057	6.567.380
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	116.222	353.216	4.479	6.803	865.028
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(204.650)	371.291	(211.993)	(69.840)	70.863
Imbalan kesehatan pasca-kerja					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	209.355	236.760	249.861	254.195	235.958
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(7.038)	(24.089)	(50.912)	(23.948)	(15.214)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**f. Analisis sensitivitas**

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2019					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(485.718)	541.185	(206.131)	230.223	(13.874)	15.698
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	592.411	(540.724)	233.059	(212.274)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	14.171	(12.802)
	2018					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(413.689)	463.172	(217.410)	216.420	(15.167)	16.884
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	523.998	(476.008)	220.823	(200.569)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	16.220	(14.880)

g. Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan		
	10 - 20 tahun	20 tahun - dst	
Imbalan pensiun	8.218.789	2.385.673	1.390.089
Kompensasi jangka panjang lainnya	3.256.991	1.030.714	620.454
Imbalan kesehatan pasca-kerja	209.629	65.927	75.849

h. Durasi rata-rata tertimbang dari program pensiun imbalan pasti, kompensasi jangka panjang lainnya, dan imbalan kesehatan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2019 adalah masing-masing 9,02 tahun, 9,47 tahun, dan 11,50 tahun (31 Desember 2018: 6,65 tahun, 6,65 tahun dan 6,65 tahun).**40. JASA KUSTODIAN**

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp 108.031.974 dan Rp 86.092.611.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	61.491	853.650	28.691	412.580
Dolar Australia (AUD)	16.078	156.368	8.761	89.027
Dolar Singapura (SGD)	22.022	227.153	16.566	174.849
Dolar Hong Kong (HKD)	13.792	24.588	5.030	9.237
Poundsterling Inggris (GBP)	1.247	22.734	356	6.523
Yen Jepang (JPY)	146.652	18.744	63.689	8.319
Euro (EUR)	8.689	135.290	4.147	68.182
Lainnya, ekuivalen USD	3.952	54.869	4.059	58.364
		1.493.396		827.081
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	334.725	4.646.826	339.682	4.884.631
		4.646.826		4.884.631
Giro pada bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	548.930	7.620.521	386.591	5.559.179
Dolar Australia (AUD)	19.016	184.939	21.802	221.560
Dolar Singapura (SGD)	154.031	1.588.842	143.671	1.516.440
Dolar Hong Kong (HKD)	52.238	93.127	19.408	35.638
Poundsterling Inggris (GBP)	3.229	58.882	6.382	116.858
Yen Jepang (JPY)	2.996.826	383.024	2.465.339	322.022
Euro (EUR)	20.194	314.440	21.548	354.270
Lainnya, ekuivalen USD	19.811	275.024	25.135	361.436
		10.518.799		8.487.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.775.791	24.652.415	452.777	6.510.930
Dolar Australia (AUD)	30.000	291.761	31.000	315.033
Dolar Singapura (SGD)	30.000	309.452	-	-
Dolar Hong Kong (HKD)	54	96	27.656	50.784
		25.253.724		6.876.747
Aset keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	149.856	2.080.379	100.315	1.442.526
Dolar Singapura (SGD)	17	179	32	337
Dolar Hongkong (HKD)	-	-	10	19
Yen Jepang (JPY)	3.068	392	7.691	1.004
Lainnya, ekuivalen USD	15	212	10	149
		2.081.162		1.444.035
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	395.902	5.496.109	502.801	7.230.274
Dolar Singapura (SGD)	492	5.077	11	114
Poundsterling Inggris (GBP)	195	3.548	221	4.047
Yen Jepang (JPY)	978.890	125.112	1.602.422	209.308
Euro (EUR)	77.793	1.211.283	31.543	518.586
Lainnya, ekuivalen USD	13.807	191.679	2.701	38.842
		7.032.808		8.001.171

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019		2018	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	149.488	2.075.265	180.730	2.598.894
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	36.028	66.158
Yen Jepang (JPY)	121.009	15.466	18.845	2.462
Euro (EUR)	1.050	16.346	144	2.374
Lainnya, ekuivalen USD	3.678	51.061	530	7.617
		2.158.138		2.677.505
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.129.232	29.559.065	2.140.114	30.774.833
Dolar Singapura (SGD)	39.356	405.961	46.397	489.715
Dolar Hong Kong (HKD)	195.531	348.582	144.895	266.068
Yen Jepang (JPY)	79.149	10.116	-	-
Euro (EUR)	787	12.260	732	12.033
Lainnya, ekuivalen USD	-	-	49	707
		30.335.984		31.543.356
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.003.217	27.809.661	1.596.601	22.959.115
Dolar Hong Kong (HKD)	181.846	324.185	183.957	337.797
		28.133.846		23.296.912
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	15.059	209.060	14.211	204.352
Dolar Australia (AUD)	12	120	37	379
Dolar Singapura (SGD)	69	708	70	742
Dolar Hong Kong (HKD)	3.881	6.919	4.872	8.947
Yen Jepang (JPY)	1.083	138	9	1
Euro (EUR)	359	5.591	79	1.307
Lainnya, ekuivalen USD	690	9.575	5	77
		232.111		215.805
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.195.045	44.355.210	3.033.154	43.616.755
Dolar Australia (AUD)	54.689	531.873	59.779	607.491
Dolar Singapura (SGD)	247.199	2.549.866	218.203	2.303.114
Dolar Hong Kong (HKD)	27.564	49.139	9.134	16.772
Poundsterling Inggris (GBP)	2.920	53.261	5.230	95.766
Yen Jepang (JPY)	1.810.609	231.414	1.461.852	190.947
Euro (EUR)	67.389	1.049.284	54.469	895.514
Lainnya, ekuivalen USD	23.026	319.661	25.396	365.191
		49.139.708		48.091.550

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019		2018	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	128.706	1.786.768	126.813	1.823.571
Dolar Australia (AUD)	5.288	51.429	424	4.311
Dolar Singapura (SGD)	229	2.363	1.097	11.578
Lainnya, ekuivalen USD	1	8	-	-
		1.840.568		1.839.460
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	248	3.437	91	1.306
Dolar Singapura (SGD)	34	356	34	357
Dolar Hong Kong (HKD)	18	33	3	5
Yen Jepang (JPY)	2.185	279	5.684	742
Lainnya, ekuivalen USD	43	592	28	397
		4.697		2.807
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	277.319	3.849.883	316.335	4.548.904
Dolar Singapura (SGD)	158	1.626	-	-
Poundsterling Inggris (GBP)	198	3.618	110	2.022
Yen Jepang (JPY)	901.748	115.252	1.498.012	195.670
Euro (EUR)	20.628	321.183	12.916	212.354
Lainnya, ekuivalen USD	12.835	178.182	2.236	32.148
		4.469.744		4.991.098
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	63.525	113.249	26.200	48.111
		113.249		48.111
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	4	55	4	57
Dolar Hong Kong (HKD)	38.928	69.399	78.334	143.843
Lainnya, ekuivalen USD	25	343	24	353
		69.797		144.253
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.720	37.764	2.604	37.445
Dolar Australia (AUD)	15	141	29	291
Dolar Singapura (SGD)	2	25	3	27
Dolar Hong Kong (HKD)	883	1.575	883	1.621
Poundsterling Inggris (GBP)	-	1	-	1
Yen Jepang (JPY)	2	-	1	-
Euro (EUR)	21	333	15	252
Lainnya, ekuivalen USD	10	143	12	174
		39.982		39.811

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. SEGMENT OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2019			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	572.033.999	255.752.071	91.203.242	918.989.312
Kredit yang diberikan - bersih	572.033.999	-	-	572.033.999
Pendapatan bunga dan syariah	49.583.414	10.339.749	3.914.632	63.837.795
Pendapatan <i>fee-based</i>	4.910.039	175.689	12.604.159	17.689.887
	2018			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	524.530.462	216.464.938	83.792.544	824.787.944
Kredit yang diberikan - bersih	524.530.462	-	-	524.530.462
Pendapatan bunga dan syariah	43.519.187	9.408.714	3.838.899	56.766.800
Pendapatan <i>fee-based</i>	4.112.448	75.365	10.750.318	14.938.131

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2019					Jumlah
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	
Pendapatan bunga dan syariah	3.727.661	56.795.098	1.213.833	2.065.663	35.540	63.837.795
Beban bunga dan syariah	(882.676)	(11.739.231)	(279.273)	(452.056)	(7.111)	(13.360.347)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.844.985	45.055.867	934.560	1.613.607	28.429	50.477.448
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	750.866	12.110.220	242.974	500.002	4.319	13.608.381
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	56.573	3.343.939	20.674	31.436	3.720	3.456.342
Pendapatan operasional lainnya	49.942	3.968.050	9.118	45.316	7.952	4.080.378
Total pendapatan segmen	3.702.366	64.478.076	1.207.326	2.190.361	44.420	71.622.549
Penyusutan dan amortisasi	(42.845)	(1.922.521)	(13.824)	(30.190)	(6.235)	(2.015.615)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset	(202.473)	(4.230.486)	41.598	(201.915)	1.933	(4.591.343)
Beban operasional lainnya	(1.315.499)	(26.136.084)	(441.694)	(809.677)	(23.639)	(28.726.593)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.141.549	32.188.985	793.406	1.148.579	16.479	36.288.998
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(7.719.024)
Laba tahun berjalan	2.141.549	32.188.985	793.406	1.148.579	16.479	28.569.974
	2019					Jumlah
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	
Aset	59.995.632	807.755.303	19.315.578	31.139.056	783.743	918.989.312
Liabilitas	59.995.632	629.379.469	19.315.578	31.139.034	237.414	740.067.127
Kredit yang diberikan - bersih	27.461.980	516.363.191	9.531.400	18.328.846	348.582	572.033.999
Simpanan dari nasabah	59.366.497	589.593.111	19.239.284	30.781.176	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	-	1.035.526	-	-	-	1.035.526
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	4.779.029	-	-	-	4.779.029

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini: (lanjutan)

	2018					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.341.209	50.454.784	1.048.497	1.886.898	35.412	56.766.800
Beban bunga dan syariah	(771.074)	(10.071.826)	(238.919)	(386.709)	(7.727)	(11.476.255)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.570.135	40.382.958	809.578	1.500.189	27.685	45.290.545
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	692.452	10.638.161	217.516	443.033	5.178	11.996.340
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	52.801	2.700.502	12.348	35.771	5.927	2.807.349
Pendapatan operasional lainnya	20.108	2.888.306	9.257	20.817	1.498	2.939.986
Total pendapatan segmen	3.335.496	56.609.927	1.048.699	1.999.810	40.288	63.034.220
Penyusutan dan amortisasi	(45.304)	(1.999.994)	(11.739)	(24.412)	(159)	(2.081.608)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset	102.293	(2.416.393)	(68.922)	(293.722)	142	(2.676.602)
Beban operasional lainnya	(1.236.204)	(23.146.516)	(403.921)	(753.556)	(29.749)	(25.569.946)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.156.281	29.047.024	564.117	928.120	10.522	32.706.064
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(6.854.404)
Laba tahun berjalan	2.156.281	29.047.024	564.117	928.120	10.522	25.851.660

	2018					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	54.136.829	725.271.031	17.008.223	27.621.371	750.490	824.787.944
Liabilitas	54.136.829	569.471.430	17.008.223	27.621.362	200.935	668.438.779
Kredit yang diberikan - bersih	26.151.097	472.388.970	8.546.351	17.177.977	266.067	524.530.462
Simpanan dari nasabah	53.724.812	531.792.853	16.940.227	27.354.125	-	629.812.017
Dana simpanan syariah	-	621.315	-	-	-	621.315
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	4.595.738	-	-	-	4.595.738

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:

- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan dibawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang direktur, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional, *Executive Vice President* yang membidangi *Grup Corporate Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Sekretariat Perusahaan, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan Perusahaan, Kepala *Grup Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" ("*four eyes principle*") dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan "*International Best Practices*".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahannya lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen), maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit** (lanjutan)**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank dan Entitas Anak atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	2019	2018
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	47.904.674	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	30.948.274	31.682.811
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.910.146	5.841.824
Tagihan akseptasi - bersih	9.492.755	11.582.285
Wesel tagih - bersih	7.909.020	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	9.575.565	9.212.684
Kredit yang diberikan - bersih	572.033.999	524.530.462
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	10.532.424	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - bersih	149.428	174.212
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.584.223	1.679.410
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	142.982.705	109.080.663
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.487.493	3.712.424
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.826.536	6.267.324
Wesel yang belum diaksep	39.697	88.221
Piutang transaksi nasabah	166.736	213.234
Piutang transaksi asuransi	296.709	226.213
	858.362.071	772.552.432

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank dan Entitas Anak atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*). (lanjutan)

	2019	2018
Rekening administratif konsolidasian:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	152.604.164	145.599.557
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	2.455.331	1.260.022
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	8.590.916	10.365.963
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	15.737.312	15.241.182
	179.387.723	172.466.724
	1.037.749.794	945.019.156

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2019				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	47.904.674	-	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	-	-	10.521.687	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	26.313.814	4.634.460	-	30.948.274
Aset keuangan untuk diperdagangkan	299.865	3.378.221	2.232.060	-	5.910.146
Tagihan akseptasi	9.192.501	535	476.341	-	9.669.377
Wesel tagih	627.260	83.962	7.200.532	-	7.911.754
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	114.620	9.147.128	290.447	25.103	9.577.298
Kredit yang diberikan	369.169.253	1.500.000	25.507.282	190.763.048	586.939.583
Piutang pembiayaan konsumen	291.920	-	298	10.713.303	11.005.521
Investasi sewa pembiayaan bersih	141.806	-	-	10.769	152.575
Aset dari transaksi syariah – piutang <i>murabahah</i>	732.819	-	-	886.916	1.619.735
Efek-efek untuk tujuan investasi	23.447.231	110.735.136	8.870.758	-	143.053.125
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.719.981	1.813.411	274.181	679.923	4.487.496
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.826.536	-	-	-	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	40.596	-	-	-	40.596
Piutang transaksi nasabah	35.593	-	-	131.143	166.736
Piutang transaksi asuransi	239.947	-	20.245	36.517	296.709
Jumlah	409.879.928	200.876.881	60.028.291	203.246.722	874.031.822
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(15.669.751)
					858.362.071

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit**

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

	2019									
	Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
		Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan			High grade	Standard grade	Low grade			
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari						
<u>Pinjaman dan piutang:</u>										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	47.904.674	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	10.521.687	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	29.474.447	-	29.474.447
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	4.863.217	4.311.314	17.851	-	300.373	9.492.755
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	2.979.636	1.321.656	55.514	-	3.552.214	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	9.575.565	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	1.469.364	716.117	156.606	136.021	244.286.451	83.481.169	1.309.528	-	240.478.743	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	10.532.424	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	149.428	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	6.556	-	-	-	-	-	-	-	1.577.667	1.584.223
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	4.487.493	4.487.493
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	3.826.536	-	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	-	-	-	-	-	-	-	-	39.697	39.697
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	166.736	166.736
Piutang transaksi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	296.709	296.709
	1.475.920	716.117	156.606	136.021	252.129.304	89.114.139	1.382.893	101.302.909	261.581.484	707.995.393
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:</u>										
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	5.910.146	-	5.910.146
	-	-	-	-	-	-	-	5.910.146	-	5.910.146
<u>Tersedia untuk dijual:</u>										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	1.473.827	-	1.473.827
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	126.876.925	-	126.876.925
	-	-	-	-	-	-	-	128.350.752	-	128.350.752
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u>										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	16.105.780	-	16.105.780
	-	-	-	-	-	-	-	16.105.780	-	16.105.780
	1.475.920	716.117	156.606	136.021	252.129.304	89.114.139	1.382.893	251.669.587	261.581.484	858.362.071

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai individual	2018							Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Aset keuangan lainnya		
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan					
				High grade	Standard grade	Low grade			
Pinjaman dan piutang:									
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	43.548.309	-	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	8.497.938	-	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	29.640.544	-	29.640.544
Tagihan akseptasi - bersih	2.909	-	-	6.259.128	5.075.845	12.761	-	231.642	11.582.285
Wesel tagih - bersih	-	-	-	4.823.706	1.024.353	-	-	2.752.650	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	9.212.684	-	9.212.684
Kredit yang diberikan - bersih	1.234.744	110.414	139.455	87.828	226.535.490	67.576.937	1.049.715	227.795.879	524.530.462
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	7.613.709	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	174.212	174.212
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	-	-	-	-	-	1.679.410	1.679.410
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	-	-	-	3.712.424	3.712.424
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	-	6.267.324	-	6.267.324
Wesel yang belum diaksep	-	-	-	-	-	-	-	88.221	88.221
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	-	-	213.234	213.234
Piutang transaksi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	226.213	226.213
	1.237.653	110.414	139.455	87.828	237.618.324	73.677.135	1.062.476	97.166.799	244.487.594
									655.587.678
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:									
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	5.841.824	-
								5.841.824	5.841.824
Tersedia untuk dijual:									
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	2.042.267	-
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	95.252.803	-
								97.295.070	97.295.070
Dimiliki hingga jatuh tempo:									
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	13.827.860	-
								13.827.860	13.827.860
	1.237.653	110.414	139.455	87.828	237.618.324	73.677.135	1.062.476	214.131.553	244.487.594
									772.552.432

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif**

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan segmen korporasi dan komersial dengan tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Grup berkeyakinan bahwa penurunan nilai secara individual belum terjadi, dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Grup.

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Termasuk dalam aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dan telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa, untuk menilai penurunan nilainya secara kolektif atas kerugian yang telah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported*/"IBNR").

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR1 sampai dengan RR7 dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)**

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR8 sampai dengan RR9 dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR10 dan *Loss* dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan solid dan non-solid). Agunan solid adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan non-solid adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan solid. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Tanah	131.980	70.324
Bangunan	803.028	456.181
Properti komersial lainnya	39.911	665
Aset keuangan dan aset lainnya	1.960	2.703
Nilai wajar	<u>976.879</u>	<u>529.873</u>

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

v. Aset keuangan diperdagangkan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki aset keuangan untuk diperdagangkan masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 5.910.146 dan Rp 5.841.824 (lihat Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan untuk diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Surat berharga pemerintah: <i>Investment grade</i>	3.378.221	4.717.155
Surat berharga korporasi: <i>Investment grade</i>	132.990	40.616
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	1.814.854	906.915
Pihak lawan korporasi	120.742	133.041
Lainnya	463.339	44.097
Nilai wajar	<u>5.910.146</u>	<u>5.841.824</u>

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 142.982.705 dan Rp 109.080.663 (lihat Catatan 15). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Surat berharga pemerintah: <i>Investment grade</i>	109.838.886	79.211.468
Surat berharga korporasi: <i>Investment grade</i>	16.839.052	15.066.115
Lainnya	16.304.767	14.803.080
Nilai tercatat	<u>142.982.705</u>	<u>109.080.663</u>

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Perseroan telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Primer dan RIM dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM berupa SBI, SDBI, dan SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

	2018						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(629.812.017)	(630.209.040)	(585.523.692)	(30.646.614)	(14.038.734)	-	-
Dana simpanan syariah	(621.315)	(621.657)	(621.657)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(6.494.491)	(6.494.562)	(6.456.962)	(37.500)	(100)	-	-
Utang akseptasi	(5.843.486)	(5.843.486)	(1.969.737)	(2.653.028)	(1.108.574)	(112.147)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(48.111)	(49.386)	(49.386)	-	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(239.735)	(250.188)	-	(5.094)	(245.094)	-	-
Pinjaman yang diterima	(2.093.475)	(2.097.061)	(251.494)	(122.500)	(1.491.922)	(231.145)	-
Liabilitas lain-lain	(5.600.443)	(5.600.443)	(5.588.712)	(9.078)	(2.653)	-	-
Obligasi subordinasi	(500.000)	(508.972)	(8.972)	-	-	-	(500.000)
	(651.253.073)	(651.674.795)	(600.470.612)	(33.473.814)	(16.887.077)	(343.292)	(500.000)
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan :	(188.934)						
Arus keluar		(6.880.448)	(4.577.272)	(1.185.592)	(1.117.584)	-	-
Arus masuk		6.756.169	4.505.857	1.165.473	1.084.839	-	-
Liabilitas lain-lain	(25.518)	(25.518)	(25.518)	-	-	-	-
	(214.452)	(149.797)	(96.933)	(20.119)	(32.745)	-	-
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>		(145.599.557)	(145.599.557)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>		(1.260.022)	(1.260.022)	-	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		(10.365.963)	(3.934.116)	(4.442.304)	(1.484.835)	(504.708)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(15.241.182)	(1.565.166)	(3.253.063)	(8.220.583)	(2.202.295)	(75)
		(172.466.724)	(152.358.861)	(7.695.367)	(9.705.418)	(2.707.003)	(75)
	(651.467.525)	(824.291.316)	(752.926.406)	(41.189.300)	(26.625.240)	(3.050.295)	(500.075)

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan pada Catatan 44.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* ("DNDF") sebagai bagian dari PDN dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	-5%
31 Desember 2019	(3.881)	3.881
31 Desember 2018	(6.093)	6.093

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 diungkapkan pada Catatan 45.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)****ii. Risiko tingkat suku bunga**

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* ("IRRBB") menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)* Bagi Bank Umum:

- a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (*absolut*) kedua mata uang tersebut diagregasi.

Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE per 31 Desember 2019 adalah sebesar 3,17% terhadap Modal Tier 1. Berdasarkan metode NII per 31 Desember 2019 adalah sebesar 5,43% terhadap *Projected Income*.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)****ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2019						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	47.904.674	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	-	-	-	-	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	29.679.822	711.202	557.250	-	30.948.274
Tagihan akseptasi - bersih	2.195.448	1.294.721	-	-	-	6.002.586	9.492.755
Wesel tagih - bersih	-	-	7.909.020	-	-	-	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	5.289.326	4.286.239	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	412.930.737	44.350.584	3.172.180	11.587.817	99.992.681	-	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.199.425	3.866.249	5.466.750	-	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	28.800	47.803	72.825	-	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	-	-	-	1.584.223	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	15.586.109	-	16.815.066	36.497.675	73.440.328	643.527	142.982.705
Aset lain-lain	-	-	86.558	4.100	-	8.726.513	8.817.171
Jumlah	441.233.981	45.645.305	64.180.197	57.001.085	179.529.834	64.861.523	852.451.925
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah Dana simpanan syariah	(530.552.234)	-	(149.514.560)	(18.913.274)	-	-	(698.980.068)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.597.936)	-	(119.438)	(100)	-	(1.035.526)	(1.035.526)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(5.321.249)	(6.717.474)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(113.249)	-	-	-	(5.321.249)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(758.006)	(589.517)	-	(1.347.523)
Pinjaman yang diterima	-	-	(468.660)	(1.614.397)	(249.813)	-	(2.332.870)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(3.326.151)	(3.326.151)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	(537.150.170)	-	(150.215.907)	(21.285.777)	(1.339.330)	(9.682.926)	(719.674.110)
Gap <i>re-pricing</i> suku bunga	(95.916.189)	45.645.305	(86.035.710)	35.715.308	178.190.504	55.178.597	132.777.815
	2018						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	43.548.309	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	8.497.938	-	-	-	-	-	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	29.610.654	2.011.628	60.529	-	31.682.811
Tagihan akseptasi - bersih	2.282.716	3.072.930	-	-	-	6.226.639	11.582.285
Wesel tagih - bersih	-	-	8.600.709	-	-	-	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	9.182.018	30.666	-	-	9.212.684
Kredit yang diberikan - bersih	372.050.967	30.884.072	6.041.850	24.742.234	90.811.339	-	524.530.462
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	867.683	2.781.085	3.964.941	-	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	44.995	58.850	70.367	-	174.212
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	-	-	-	1.679.410	1.679.410
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	13.842.503	-	20.387.803	20.570.491	53.673.587	606.279	109.080.663
Aset lain-lain	-	-	233.926	25.996	-	10.245.346	10.505.268
Jumlah	396.674.124	33.957.002	74.969.638	50.220.950	148.580.763	62.305.983	766.708.460

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2018						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(483.003.754)	-	(131.455.903)	(15.352.360)	-	-	(629.812.017)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(621.315)	(621.315)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.415.990)	-	(78.401)	(100)	-	-	(6.494.491)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(5.843.486)	(5.843.486)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(48.111)	-	-	-	(48.111)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(239.735)	-	-	(239.735)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Pinjaman yang diterima	-	-	(194.830)	(1.666.922)	(231.723)	-	(2.093.475)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(5.625.961)	(5.625.961)
Jumlah	(489.419.744)	-	(131.777.245)	(17.259.117)	(731.723)	(12.090.762)	(651.278.591)
Gap <i>re-pricing</i> suku bunga	(92.745.620)	33.957.002	(56.807.607)	32.961.833	147.849.040	50.215.221	115.429.869

f. Manajemen risiko operasional

Penerapan manajemen risiko operasional (“MRO”) bank mengacu pada ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Operasional (“KMRO”), yang merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum.

Bank telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System* (“ORMIS”), yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment* (“RCSA”), *Loss Event Database* (“LED”) dan *Key Risk Indicator* (“KRI”). Aplikasi ini berbasis *web* yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

***Risk and Control Self Assessment* (“RCSA”)**

Penerapan RCSA bertujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional, yang diharapkan akan meningkatkan kontrol risiko dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meminimalkan kerugian dari risiko operasional.

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan.

Bank melakukan *review* dan validasi ulang secara berkala terhadap risiko-risiko operasional yang mungkin terjadi di unit kerja, *grading* skala “dampak” dan “kemungkinan terjadi” yang digunakan pada RCSA dengan tujuan agar proses pengukuran risiko operasional dapat memberikan gambaran yang lebih tepat sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing-masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)*****Loss Event Database (“LED”)***

LED merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional dari seluruh unit kerja, yang digunakan Bank sebagai *database* untuk menghitung pencadangan modal risiko operasional dengan menggunakan metode *Standardized Measurement Approach (“SMA”)*. Selain itu, data LED juga digunakan untuk menganalisa dan memantau kejadian risiko operasional agar dapat segera diambil tindakan perbaikan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

Agar validitas data kerugian risiko operasional yang dilaporkan oleh unit kerja dapat terjaga, Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

Key Risk Indicator (“KRI”)

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Apabila terjadi peningkatan risiko, maka sistem akan mengirimkan notifikasi kepada *Risk Manager*, sehingga *Risk Manager* dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang mungkin terjadi.

Bank melakukan *review* dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan keefektifan KRI dalam membantu unit kerja untuk memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

Selain itu, Bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional ke unit kerja dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja.

g. Manajemen risiko konsolidasian

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)**

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap regulasi dan praktek standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, maka Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari Konglomerasi keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Entitas Anak secara terintegrasi;
2. Menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT");
3. Menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai permodalan terintegrasi, transaksi intra-grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, dan lain-lain; dan
4. Menyampaikan kepada OJK:
 - a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan.
 - b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
 - c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
 - d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu Grup telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto (“PDN”) Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019		PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	
USD	54.416.449	(55.851.054)	1.434.605
SGD	(42.209)	(59.010)	101.219
AUD	32.891	(31.060)	1.831
HKD	26.061	(25.011)	1.050
GBP	26.774	(25.533)	1.241
EUR	301.204	(313.032)	11.828
JPY	192.370	(192.561)	191
CAD	18.984	(18.403)	581
CHF	16.352	(14.057)	2.295
DKK	2.611	(2.791)	180
MYR	1.533	-	1.533
NZD	21.660	(18.671)	2.989
SAR	6.214	(6.940)	726
SEK	2.080	(1.388)	692
CNY	(85.679)	87.199	1.520
THB	(639)	-	639
Lainnya	1.393	-	1.393
Jumlah			1.564.513
Jumlah modal (Catatan 46)			167.281.590
Persentase PDN terhadap modal			0,94%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018		PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	
USD	32.135.226	(32.779.195)	643.969
SGD	(139.255)	9.517	129.738
AUD	(8.321)	9.020	699
HKD	20.538	(20.103)	435
GBP	26.701	(27.467)	766
EUR	(164.261)	161.118	3.143
JPY	118.207	(118.291)	84
CAD	28.184	(27.259)	925
CHF	24.515	(23.840)	675
DKK	(914)	2.165	1.251
MYR	16.113	-	16.113
NZD	19.679	(19.318)	361
SAR	7.815	(7.190)	625
SEK	1.329	(729)	600
CNY	(112.721)	112.834	113
THB	2.077	-	2.077
Lainnya	1.105	-	1.105
Jumlah			802.679
Jumlah modal (Catatan 46)			148.193.541
Persentase PDN terhadap modal			0,54%

46. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan KPMM untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *tier* :

- Modal Inti (*Tier 1*), antara lain:
 1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham treasury), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
 2. Modal Inti Tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *tier 2*.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	160.318.613	170.750.375	141.687.397	149.412.372
II. Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	6.962.977	7.137.864	6.506.144	6.639.146
Total Modal	167.281.590	177.888.239	148.193.541	156.051.518
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	596.998.897	609.939.978	538.872.893	551.236.800
ATMR Risiko Pasar	6.942.916	6.566.021	3.429.199	3.088.738
ATMR Risiko Operasional	98.983.486	105.411.073	91.331.739	97.206.002
Total ATMR	702.925.299	721.917.072	633.633.831	651.531.540
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	22,81%	23,65%	22,36%	22,93%
Rasio <i>Tier 1</i>	22,81%	23,65%	22,36%	22,93%
Rasio <i>Tier 2</i>	0,99%	0,99%	1,03%	1,02%
Rasio KPMM	23,80%	24,64%	23,39%	23,95%
CET 1 untuk Buffer	13,81%	14,65%	13,40%	13,96%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019		2018	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Alokasi Pemenuhan KPMM				
Dari CET 1	9,00%	9,00%	8,96%	8,97%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari Tier 2	0,99%	0,99%	1,03%	1,02%
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank				
<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,500%	2,500%	1,875%	1,875%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	2,500%	2,500%	1,500%	1,500%

47. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo, awal tahun	93.743	98.139
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	4.921	(3.494)
Kenaikan (penurunan) kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	1.561	(902)
Saldo, akhir tahun	100.225	93.743

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang Saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Kredit yang diberikan, iuran dana pensiun, simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Energi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Primera Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ansvia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Teknologi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dartta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Startup Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan, <i>letter of credit</i>
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fokus Solusi Proteksi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kecerdasan Buatan Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudus Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumala Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mediapura Digital Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Poly Kapitalindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sineira Rimba Belantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Swarnadwipa Serdangjaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesaguan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Simpanan nasabah

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan ^{*)} (Catatan 13)	4.233.122	0,72%	3.216.263	0,60%
Biaya dibayar dimuka ^{**)} (Catatan 16)	211.012	13,73%	224.409	16,33%
Aset lain-lain ^{***)}	7.758	0,06%	8.036	0,06%
Simpanan dari nasabah (Catatan 20)	1.326.903	0,19%	2.489.190	0,40%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 28)	2.374.191	1,10%	426.591	0,21%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah (Catatan 28)	53.004	0,62%	31.857	0,31%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 28)	144.500	0,92%	93.619	0,61%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 29)	88.462	0,14%	70.286	0,12%
Beban bunga dan syariah (Catatan 30)	40.388	0,30%	36.013	0,31%
Beban sewa (Catatan 35)	13.398	0,94%	13.398	0,93%
luran dana pensiun (Catatan 34)	228.359	79,34%	216.950	79,39%

^{*)} Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

^{**)} Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia.

^{***)} Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (lihat Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	604.627	503.325
Imbalan kerja jangka panjang	37.161	38.031
Jumlah	641.788	541.356

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m² senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan 10 (sepuluh) kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar dimuka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, total pembayaran sewa dibayar dimuka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 153.402 dan Rp 140.005, sehingga saldo pembayaran sewa dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 211.012 dan Rp 224.409, yang dicatat dalam biaya dibayar dimuka.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) dengan luas 3.854,92 m² senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 19 Juli 2011 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 32 (tiga puluh dua) dengan luas 1.932,04 m² senilai USD 118.801,46. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 32, tanggal 12 September 2011 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 32 telah dimulai pada tanggal 1 September 2011, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2011), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 22 Juni 2015 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) dengan luas 1.932,04 m² senilai USD 231.844,80. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 413, tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)**

Pembayaran sewa untuk lantai 33 telah dimulai pada tanggal 1 September 2015, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2015), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

49. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	2019			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 1 Januari 2019	500.000	239.735	2.093.475	48.111
Arus kas:				
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan	-	1.346.617	-	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(240.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	88.649.720	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(88.406.964)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	698.016
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(629.756)
Perubahan non-kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	1.171	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(3.361)	(3.122)
Utang bersih 31 Desember 2019	500.000	1.347.523	2.332.870	113.249
	2018			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 1 Januari 2018	-	610.499	3.040.602	96.225
Arus kas:				
Penerimaan dari obligasi subordinasi	500.000	-	-	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(370.764)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	66.872.390	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(67.830.206)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	1.460.662
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.519.429)
Perubahan non-kas:				
Penyesuaian valuta asing	-	-	10.689	10.653
Utang bersih 31 Desember 2018	500.000	239.735	2.093.475	48.111

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

51. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"; dan
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"; dan
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berikut merupakan peristiwa setelah tanggal neraca yang dilakukan oleh Bank dengan Entitas Anak antara lain:

PT Bank Royal Indonesia

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Royal Indonesia, No. 167 tanggal 27 Januari 2020, yang dibuat di hadapan Notaris Sakti Lo, S.H. telah diambil keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui peningkatan modal dasar PT Bank Royal Indonesia, yang semula Rp 748.800 menjadi Rp 3.000.000; dan
2. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor PT Bank Royal Indonesia, yang semula sebesar Rp 287.200 menjadi Rp 1.287.200 yang mana dalam rangka peningkatan modal tersebut, PT Bank Royal Indonesia akan menerbitkan sebanyak 10.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 1.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Bank.

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0008370.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 30 Januari 2020. Tambahan setoran modal Bank pada PT Bank Royal Indonesia tersebut telah mendapat persetujuan dari OJK dengan Surat No. SR- 2/PB.33/2020 tertanggal 9 Januari 2020, dan penyetoran tambahan modal telah dilakukan oleh Bank pada tanggal 5 Desember 2019, yang dicatat pada Aset Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019.

PT Bank Rabobank International Indonesia

Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Rabobank International Indonesia sebesar Rp 1.100.000 atau setara dengan USD 100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 14 Januari 2020, dengan suku bunga pinjaman sebesar JIBOR untuk jangka waktu sesuai periode bunga ditambah margin. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2020. PT Bank Rabobank International Indonesia telah melakukan penarikan kredit atas fasilitas tersebut sebesar Rp 210.000 pada tanggal 30 Januari 2020.

53. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
ASET		
Kas	25.402.712	21.677.576
Giro pada Bank Indonesia	47.611.639	43.282.691
Giro pada bank-bank lain	10.451.954	8.474.189
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	29.541.325	30.403.652
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.838.673	5.776.887
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 176.622 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 335.850)	9.492.755	11.582.285
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.734 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 5.645)	7.909.020	8.534.552
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.268.902	9.182.017
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 14.905.039 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 13.568.311)		
Pihak berelasi	5.896.763	3.295.056
Pihak ketiga	567.449.148	521.051.066
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 803)	136.424.944	106.011.781
Biaya dibayar dimuka	1.174.300	1.060.718
Pajak dibayar dimuka	5.637	5.235
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.716.816 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 9.862.667)	20.225.494	18.814.438
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.307.319 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 1.009.154)	527.812	508.456
Aset pajak tangguhan - bersih	2.954.236	2.925.098
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 58.646 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 36.966)	5.765.385	3.599.218
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 899 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 2.030)	13.095.263	12.463.204
JUMLAH ASET	899.035.962	808.648.119

**INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	1.652.310	2.772.111
Pihak ketiga	697.652.276	627.322.840
Simpanan dari bank-bank lain	6.726.687	6.504.001
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	106.260	188.934
Utang akseptasi	5.321.249	5.843.486
Utang pajak	1.554.227	1.053.915
Pinjaman yang diterima	975	986
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.856.432	6.296.530
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	10.718.960	12.245.851
Obligasi subordinasi	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS	<u>732.089.376</u>	<u>662.728.654</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham		
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	9.423.272	8.675.407
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	1.923.192	(130.353)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	1.955.604	1.697.052
Belum ditentukan penggunaannya	146.392.212	128.425.053
JUMLAH EKUITAS	<u>166.946.586</u>	<u>145.919.465</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>899.035.962</u>	<u>808.648.119</u>

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	59.999.838	52.952.930
Beban bunga	(12.925.739)	(11.084.595)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	<u>47.074.099</u>	<u>41.868.335</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	13.540.023	11.908.191
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	3.394.113	2.775.758
Lain-lain	2.124.389	1.374.139
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>19.058.525</u>	<u>16.058.088</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	<u>(4.104.654)</u>	<u>(2.367.389)</u>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(12.248.042)	(10.998.606)
Beban umum dan administratif	(13.209.161)	(12.074.173)
Lain-lain	(2.215.954)	(1.553.340)
Jumlah beban operasional lainnya	<u>(27.673.157)</u>	<u>(24.626.119)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>34.354.813</u>	<u>30.932.915</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(7.090.901)</u>	<u>(6.230.370)</u>
LABA BERSIH	<u>27.263.912</u>	<u>24.702.545</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(357.090)	362.416
Pajak penghasilan	71.418	(269.202)
	<u>(285.672)</u>	<u>93.214</u>
Surplus revaluasi aset tetap	747.865	2.087.910
	<u>462.193</u>	<u>2.181.124</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2.566.931	(1.842.681)
Pajak penghasilan	(513.386)	452.523
	<u>2.053.545</u>	<u>(1.390.158)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>2.515.738</u>	<u>790.966</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>29.779.650</u>	<u>25.493.511</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	<u>1.106</u>	<u>1.002</u>

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019						Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2018	1.540.938	5.711.368	8.675.407	(130.353)	1.697.052	128.425.053	145.919.465
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	27.263.912	27.263.912
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	747.865	-	-	-	747.865
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	2.053.545	-	-	2.053.545
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(285.672)	(285.672)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	747.865	2.053.545	-	26.978.240	29.779.650
Cadangan umum	-	-	-	-	258.552	(258.552)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(8.752.529)	(8.752.529)
Saldo per 31 Desember 2019	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604	146.392.212	166.946.586

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2018						Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2017	1.540.938	5.711.368	6.587.497	1.259.805	1.463.952	110.272.696	126.836.256
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	24.702.545	24.702.545
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	2.087.910	-	-	-	2.087.910
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	(1.390.158)	-	-	(1.390.158)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	93.214	93.214
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	2.087.910	(1.390.158)	-	24.795.759	25.493.511
Cadangan umum	-	-	-	-	233.100	(233.100)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(6.410.302)	(6.410.302)
Saldo per 31 Desember 2018	1.540.938	5.711.368	8.675.407	(130.353)	1.697.052	128.425.053	145.919.465

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi, dan komisi	72.670.644	63.289.126
Pendapatan operasional lainnya	1.431.543	878.944
Pembayaran beban bunga, provisi, dan komisi	(13.088.561)	(10.973.180)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(230.641)	(668.947)
Beban dari transaksi valuta asing - bersih	1.855.221	(405.711)
Beban operasional lainnya	(24.340.293)	(21.635.990)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(413.500)	(354.950)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	769.565	2.803.980
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.235.090	1.507.219
Tagihan akseptasi	2.248.758	(1.602.067)
Wesel tagih	459.371	(1.788.022)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(86.885)	(452.036)
Kredit yang diberikan	(54.608.008)	(71.010.420)
Aset lain-lain	137.504	(2.916.577)
Simpanan dari nasabah	70.923.556	46.240.525
Simpanan dari bank-bank lain	287.519	652.579
Utang akseptasi	(522.237)	43.009
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(1.187.393)	4.036.740
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	<u>57.541.253</u>	<u>7.644.222</u>
Pembayaran pajak penghasilan	(7.232.682)	(5.337.912)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	50.308.571	2.306.310
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	100.000	45.279
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(99.560.248)	(78.978.061)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	71.826.721	102.721.330
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	(988.047)	-
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	637.792	587.873
Perolehan aset tetap	(2.522.307)	(2.236.761)
Hasil penjualan aset tetap	5.826	4.703
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(30.500.263)	22.144.363

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan efek-efek utang yang diterbitkan	-	500.000
Kenaikan pinjaman yang diterima	-	17
Penurunan pinjaman yang diterima	(11)	-
Pembayaran dividen kas	(8.752.529)	(6.410.302)
Pembayaran tambahan setoran modal Entitas Anak	(1.200.000)	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(9.952.540)	(5.910.285)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	9.855.768	18.540.388
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	101.795.841	81.567.489
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	(117.806)	1.687.964
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	111.533.803	101.795.841
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	25.402.712	21.677.576
Giro pada Bank Indonesia	47.611.639	43.282.691
Giro pada bank-bank lain	10.451.954	8.474.189
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	28.067.498	28.361.385
Jumlah kas dan setara kas	111.533.803	101.795.841